

**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM
PENGEMBANGAN KOMPETENSI NON AKADEMIK SISWA
(STUDI KASUS DI SMAN PILANGKENCENG)**

SKRIPSI



OLEH :

NUNIK DESI RATNASARI

NIM. 206190105

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nunik Desi Ratnasari
NIM : 206190105
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non
Skripsi Akademik Siswa (Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 21 Maret 2023

Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.
NIP.198904212020122018

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Athok Enadi, M.Pd.
NIP.197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nunik Desi Ratnasari
NIM : 206190105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik Siswa (Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 18 April 2023

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 2 Mei 2023

Ponorogo, 2 Mei 2023
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. D. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196007051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Pd.

Penguji I : Arif Rahman Hakim, M.Pd.

Penguji II : Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

[Signatures of the examiners]

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunik Desi Ratnasari
NIM : 206190105
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa (Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng)

dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 20 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Nunik Desi Ratnasari

206190105

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunik Desi Ratnasari
NIM : 206190105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik (Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Mei 2023

Nunik Desi Ratnasari
NIM. 206190105

ABSTRAK

Ratnasari, Nunik Desi. 2023. Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa (Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng). **Skripsi.** Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Wilis Werdiningsih, M.Pd.I.

Kata Kunci : Manajemen kesiswaan, kompetensi non akademik, SMAN Pilangkenceng.

Manajemen Kesiswaan merupakan salah satu sektor terpenting dalam implementasi lembaga pendidikan, karena manajemen kesiswaan merupakan suatu pengaturan dan penataan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa mulai dari proses masuknya siswa hingga keluar dari suatu sekolah atau lembaga. Tujuan manajemen kesiswaan ialah sebagai upaya untuk meningkatkan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa; upaya untuk menyalurkan aspirasi dan bakat siswa demi mencapai kesejahteraan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Perencanaan program manajemen kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non akademik ; (2) Pelaksanaan program manajemen kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non akademik; (3) Evaluasi program manajemen kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non akademik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan.

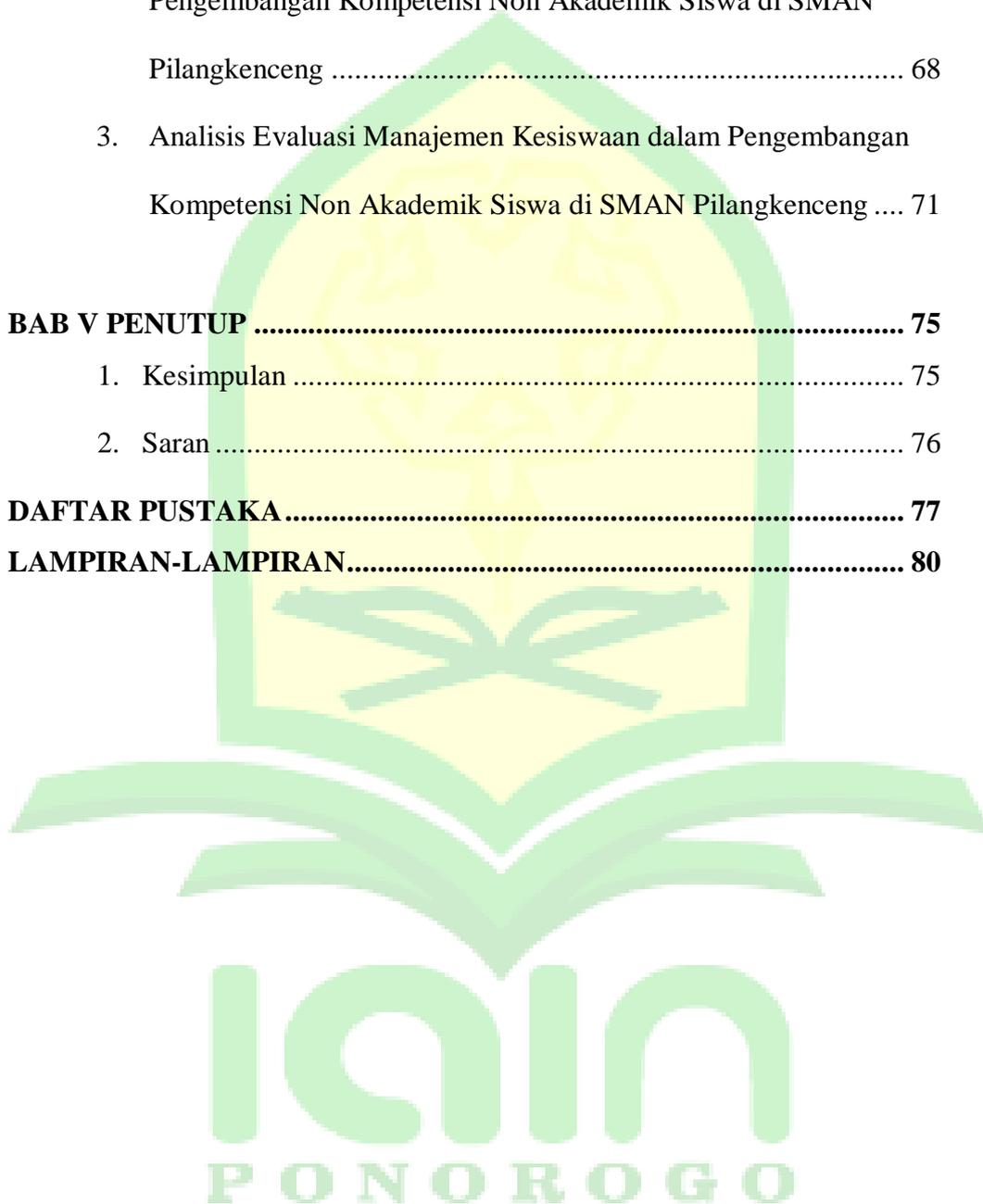
Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa (1) Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan pengembangan kompetensi non akademik siswa di SMAN Pilangkenceng; a) membuat perencanaan program ekstrakurikuler, b) membuat perencanaan program kegiatan kokurikuler, c) perencanaan anggota ekstrakurikuler dengan cara promosi pada kegiatan PPDB. 2) Pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan kompetensi non akademik di SMAN Pilangkenceng didukung; a) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali, b) kegiatan kokurikuler dilaksanakan sesuai dengan jam mata pelajaran. 3) Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan pengembangan kompetensi non akademik siswa di SMAN Pilangkenceng dilakukan dengan menggunakan dua metode yakni kunjungan kelas dan rapat, setelah itu langkah selanjutnya ialah menindaklanjuti kekurangan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Manajemen Kesiswaan	10
2. Kompetensi Non Akademik.....	17

3. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Program Non Akademik	17
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	26
C. Kerangka Berpikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	37
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	38
G. Tahap Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	42
B. Paparan Data	48
1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa di SMAN Pilangkenceng... ..	48
2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa di SMAN Pilangkenceng	53
3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa di SMAN Pilangkenceng	60
C. Pembahasan	66
1. Analisis Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam	

Pembangunan Kompetensi Non Akademik Siswa di SMAN Pilangkenceng	66
2. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pembangunan Kompetensi Non Akademik Siswa di SMAN Pilangkenceng	68
3. Analisis Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa di SMAN Pilangkenceng	71
BAB V PENUTUP	75
1. Kesimpulan	75
2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Mengacu pada landasan pengelolaan manajemen kesiswaan Undang-Undang Tahun 2003 pasal 1 ayat (4) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dimaksud manajemen kesiswaan adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹ Untuk memperoleh siswa yang berkompeten tentunya lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang baik.

Salah satu bidang terpenting dalam manajemen sekolah ialah manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan tidak hanya mencakup pencatatan siswa tetapi terkait dengan aspek yang lebih luas yakni upaya membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa di sekolah.²

Tujuan dari manajemen kesiswaan hakikatnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam GBHN 1993 yang berbunyi “Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, dengan tujuan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, disiplin, tangguh, pekerja keras, tanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil serta sehat jasmani dan rohani, menumbuhkan rasa cinta tanah air dan mempertebal semangat kebangsaan dapat diperoleh melalui pendidikan nasional.” Selaras dengan tujuan pendidikan nasional, manajemen

¹ Undang-Undang Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (4) Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, 2003).

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006.

kesiswaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas siswa agar cerdas, terampil, dan bertanggung jawab. Keterampilan dan bakat tersebut manajemen kesiswaan wujudkan melalui pengembangan kompetensi siswa baik akademik maupun non akademik yang akan dibina melalui program manajemen kesiswaan.

Lembaga pendidikan merupakan wadah bagi siswa untuk berkembang dan meningkatkan potensinya. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa di bidang akademik tapi juga sekolah berkewajiban mengembangkan kemampuan siswa di bidang non akademik dalam artian pembinaan yang tidak secara langsung berhubungan dengan mata pelajaran.

Pada bidang non akademik sekolah harus memberikan wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya untuk mengeksplor kemampuannya. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda ada yang unggul di bidang akademik sebaliknya ada siswa yang lebih unggul di bidang non akademik. Untuk itu diharapkan seluruh lembaga pendidikan dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuannya baik di bidang akademik maupun non akademik.

Prestasi non akademik merupakan kemampuan seseorang yang tidak terpaku oleh teori yang bersifat ilmiah.³ Dalam penelitiannya Harvard University tahun 2000, mengemukakan bahwa kesuksesan seseorang tidak hanya terpaku pada pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) melainkan kemampuan *soft skill*. Dari penelitian tersebut, menyatakan bahwa

³ Abduloh, et al., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 41.

keberhasilan seseorang ditentukan oleh 80 persen *soft skill* dan 20 persen *hard skill*. Ditinjau dari perjalanan karir orang-orang sukses di dunia bahwa mereka lebih unggul dalam kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*.⁴

Hard skill yang dimiliki siswa yaitu ilmu pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan bidangnya (kemampuan akademik), sedangkan *soft skill* ialah keterampilan dan pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan pelatihan karakter (kemampuan di bidang non akademik).

SMAN Pilangkenceng merupakan sekolah atas menengah negeri yang banyak memiliki prestasi di bidang non akademik. Berdasarkan hasil observasi, pada tahun 2020, SMAN Pilangkenceng berhasil memperoleh juara umum di tingkat Kabupaten Madiun pada kejuaraan bidang seni (FLS2N) yakni bidang tari, monolog, dan desain poster.⁵

Pada Maret 2022, SMAN Pilangkenceng kembali berhasil meraih kejuaraan dalam bidang kompetensi non akademik di tingkat Kabupaten Madiun, yakni tiga kejuaraan pada bidang jurnalistik dan empat kejuaraan di bidang pencak silat. Jika pada sekolah lain hanya memperoleh satu kejuaraan atau bahkan dua namun, di SMAN Pilangkenceng dalam satu kejuaraan berhasil memperoleh empat kejuaraan sekaligus. Kemudian disusul pada bulan April SMAN Pilangkenceng meraih gelar prestasinya di tingkat Nasional yakni Juara 1 Festival Double Track Ramadhan 1443 H kategori kue kering.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMAN Pilangkenceng, beliau mengatakan bahwa SMAN Pilangkenceng merupakan sekolah SMA Negeri termuda di wilayah kabupaten Madiun, namun memiliki

⁴ Lidia Susanti, *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori Dan Penerapannya* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 43.

⁵ <https://Instagram.Com/Jaysahagi?Ighid=YmMyMTAM2Y> diakses 15 November 2022.

banyak prestasi baik ranah kabupaten, nasional, maupun internasional.⁶ Hal tersebut juga dibuktikan melalui website FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional) bahwa SMAN Negeri Pilangkenceng memiliki banyak prestasi di bidang seni dan berbanding unggul dibanding sekolah tingkat menengah atas yang lain di wilayah Kabupaten Madiun.⁷

Pada tahun 2022 SMAN Pilangkenceng meraih kejuaraan di tingkat Internasional dalam lomba generasi terampil yang diadakan oleh yayasan markoding dan UNICEF.⁸ Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti SMAN Pilangkenceng memberikan perhatian lebih pada kompetensi non akademik siswa dengan menyediakan banyak ekstrakurikuler. Dan yang membedakan sekolah ini dengan sekolah yang lain, jika di sekolah lain, kompetensi non akademik hanya pada kegiatan ekstrakurikuler, maka tidak dengan di SMAN Pilangkenceng yang kompetensi non akademiknya dikembangkan pada ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler.

Di sekolah ini kompetensi akademik juga diperhatikan atau ditekankan pada kegiatan pembelajaran. Contoh pada mata pelajaran seni budaya, seperti seni kriya, musik, olah vokal, tari dan seni peran. Jadi setiap siswa pada mata pelajaran tersebut diwajibkan mengikuti segala materi kesenian dan mempratikkan secara individu sebagai salah satu cara sekolah untuk mengetahui kemampuan siswa di bidang non akademik salah satunya di bidang kesenian yang tidak semua sekolah menerapkan secara detail cara tersebut.⁹ Dengan adanya program tersebut tentunya kompetensi non akademik siswa

⁶ Lihat transkrip wawancara 01/W/10-I/2023.

⁷ <https://pusatprestasinasional.kemendikbud.go.id>, diakses 23 April 2023.

⁸ <http://Smanpilangkenceng.Sch.Id/>, diakses 15 November 2022.

⁹ Lihat transkrip wawancara 02/W/10-I/2023.

dapat digali dan dikembangkan secara lebih fokus dan detail sehingga menghasilkan banyak prestasi dari siswa.

Dari hasil dari mini riset yang telah dilakukan peneliti melalui website ajang FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional), SMAN Pilangkenceng merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) termuda di Kabupaten Madiun dengan banyak prestasi di bidang non akademik yang prestasinya lebih unggul dibanding sekolah lain khususnya di wilayah Kabupaten Madiun.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul **Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa (Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng)**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan persoalan-persoalan yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada **Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa (Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng)**. Penelitian ini berfokus pada manajemen kesiswaan dalam mengelola prestasi non akademiknya yang selalu unggul tiap tahunnya mulai dari **perencanaan program kesiswaan, pelaksanaan program kesiswaan, serta evaluasi program kesiswaan oleh SMAN Pilangkenceng**.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan program kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non akademik di SMAN Pilangkenceng?

¹⁰ <https://pusatprestasinasional.kemendikbud.go.id> diakses 25 Oktober 2022.

2. Bagaimana pelaksanaan program kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non akademik di SMAN Pilangkenceng?
3. Bagaimana evaluasi program dalam dalam pengembangan kompetensi non akademik di SMAN Pilangkenceng?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memaparkan dan menganalisis perencanaan program kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non akademik di SMAN Pilangkenceng.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis penerapan program kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non akademik di SMAN Pilangkenceng.
3. Memaparkan dan menganalisis evaluasi program kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non akademik di SMAN Pilangkenceng.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen kesiswaan dalam mengembangkan prestasi non akademik sebagai upaya untuk menyalurkan kemampuan dan bakat siswa selain di bidang akademik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidkan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, selain dalam bidang akademik siswa juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan serta bakatnya di bidang lain (non akademik).

b. Bagi Guru Sekolah Menengah Atas (SMA)

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam bidang ilmu pengetahuan dalam merancang sistem manajemen untuk menyalurkan kemampuan dan bakat siswa selain di bidang akademik yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan di sekolah menengah atas.

c. Bagi Para Peneliti dan Masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan. dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para peneliti maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembangkan kemampuan dan bakat seseorang di bidang non akademik.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini dan agar dapat dicerna secara runtut, maka diperlukan sebuah sistematika pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sistematika pembahasan skripsi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Pada bab I dipaparkan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi laporan hasil penelitian secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah,

fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistem pembahasan.

Bab II, Kajian Teori dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu. Pada bab II dipaparkan analisis masalah penelitian yang selaras dengan permasalahan yang diterangkan dalam bab sebelumnya. Pembahasan pada bab II meliputi tinjauan tentang Konsep Manajemen Kesiswaan, Manajemen Kesiswaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler, Prestasi Non Akademik dan kerangka berpikir penelitian.

Bab III, Metode penelitian. Pada bab III memuat tentang metode penelitian yakni alasan dan bagaimana proses metode penelitian dilakukan. Dalam bab ini berisi tentang: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti dan Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV, Deskripsi data dan Pembahasan. Pada bab IV berisi uraian terkait gambaran latar penelitian, deskripsi data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup. Pada bab V merupakan bab terakhir dari semua pembahasan dari Bab I sampai dengan Bab IV. Pada Bab ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam intisari dari penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan menurut Soetopo dalam buku Mulyasa berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah*, ialah suatu pengaturan dan penataan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa mulai dari proses masuknya siswa hingga keluar dari suatu sekolah atau lembaga.

¹¹ Berdasarkan pendapat tersebut manajemen kesiswaan merupakan usaha untuk mengelola siswa mulai dari masuk sekolah hingga lulus dari lembaga pendidikan.

Menurut Nashin dan Sururi manajemen kesiswaan merupakan upaya pemberian layanan untuk siswa mulai dari proses penerimaan sampai saat siswa meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan.¹² Mustari menyatakan manajemen kesiswaan adalah layanan untuk siswa yang mencakup pada pengelolaan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan minat bakat di sekolah.¹³

¹¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 9.

¹²Nashin dan Sururi, *Konsep Manajemen Dalam Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 36.

¹³Mustari, *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan* (Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020), 137.

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai pengaturan proses pelaksanaan aktivitas belajar mengajar yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian dalam rangka membina siswa dari ia mulai mendaftar pada sekolah sampai lulus.¹⁴

Definisi manajemen kesiswaan, dan istilah yang ditemui dalam teori administrasi pendidikan adalah "*pupil personnel administration*". Kneizevich mengartikan bahwa pengelolaan peserta didik atau *pupil personal administration* sebagai suatu layanan yang memutuskan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, dan layanan individual seperti pengembangan minat bakat siswa.¹⁵

Mantja berpendapat dalam Buku Undang Ruslan yang berjudul Manajemen Pendidikan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa di sekolah hingga siswa menamatkan pendidikan di sekolah.¹⁶ Mulyono menyatakan pengelolaan kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan efektif dan efisien. Dari beberapa pendapat para ahli di atas manajemen kesiswaan merupakan

¹⁴Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: CV.Widya Puspita, 2018), 6.

¹⁵Kneizevich, *Administration of Public Education* (Universitas Michigan: Harper & Row, 2011), 447.

¹⁶Undang Ruslan, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 47.

mekanisme tata kelola peserta didik tersebut masuk sekolah hingga mereka lulus.

Pada pengelolaan kesiswaan lembaga pendidikan berlandaskan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 pasal 3 tentang Pembinaan Kesiswaan berbunyi :¹⁷

- 1) Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.
- 2) Materi pembinaan kesiswaan meliputi:
 - a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - b) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
 - c) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara.
 - d) Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat minat
 - e) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
 - f) Kreativitas, ketrampilan, dan kewirausahaan.
 - g) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
 - h) Sastra dan budaya.
 - i) Teknologi informasi dan komunikasi.
 - j) Komunikasi dalam bahasa Inggris.

¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 (Jakarta, 2008).

- 3) Materi pembinaan kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dijabarkan lebih lanjut dalam jenis-jenis kegiatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.
- 4) Jenis kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dikembangkan oleh sekolah.

b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Menurut Thoha fungsi manajemen kesiswaan secara umum sebagai tempat siswa untuk mengelola bakat dan minatnya secara optimal. Secara khusus fungsi manajemen kesiswaan, diantaranya:¹⁸

1. Fungsi pengembangan individualitas yaitu pengembangan kemampuan individu mulai dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Fungsi pengembangan sosial, yaitu pengembangan kemampuan siswa yang berkaitan dengan cara siswa bersosialisasi baik interaksi dengan teman sebaya, orang tua, masyarakat dan lingkungan sosial.
3. Fungsi penyaluran aspirasi siswa, artinya pengembangan bakat dan potensi siswa sesuai dengan bidangnya.
4. Fungsi kesejahteraan siswa, yaitu pengembangan potensi siswa diharapkan dapat menjadi bekal siswa di kemudian hari.¹⁹

c. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Secara umum manajemen tujuan manajemen kesiswaan adalah pengelolaan kegiatan siswa sesuai dengan visi misi sekolah. Daryanto

¹⁸ Thoha, et al., *Manajemen Pendidikan Islam* (Padang: : PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 43.

¹⁹ Thoha, et al., 46.

mengatakan bahwa tujuan khusus dari manajemen kesiswaan ialah sebagai upaya untuk meningkatkan kognisi, afeksi, dan psikomotorik siswa; upaya untuk menyalurkan aspirasi dan bakat siswa demi mencapai kesejahteraan di masa depan.²⁰ Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan inti dari tujuan manajemen kesiswaan sebagai berikut:

1. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menciptakan tata kehidupan siswa menjadi lebih baik.
2. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk menunjang pembelajaran sekolah berjalan secara efektif dengan cara memantau serta mengontrol kegiatan siswa di sekolah.
3. Manajemen siswa sebagai wadah siswa dalam mengembangkan bakat dan minat.

d. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip manajemen kesiswaan menurut Syafaruddin dan Nurmawati dalam buku Rifa'i yang berjudul sebagai berikut:²¹

1. Siswa berperan sebagai subjek sehingga mereka berperan dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dalam manajemen kesiswaan.
2. Diperlukan wadah atau tempat siswa yang optimal untuk mengembangkan prestasinya dilihat dari kondisi siswa yang sangat beragam ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi dan lainnya.

²⁰Daryanto, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017), 36.

²¹Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran, (Medan, 2018), 72.

3. Semangat belajar siswa dipengaruhi oleh menyenangkan atau tidak proses pembelajaran di kelas.
4. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

e. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan

Ruang lingkup manajemen kesiswaan menurut Imron, sebagai berikut:²²

1. Perencanaan peserta didik
2. Penerimaan calon peserta didik
3. Orientasi peserta didik baru
4. Mengelola jadwal kehadiran atau ketidakhadiran peserta didik
5. Mengelompokkan peserta didik
6. Mengatur kenaikan kelas peserta didik
7. Mengatur peserta didik yang drop out dan mutasi
8. Mengatur kedisiplinan peserta didik

Sementara itu menurut Eka Prihatin, ruang lingkup manajemen kesiswaan mencakup: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokkan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler, tata laksana manajemen peserta didik, peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, mengatur layanan peserta didik.²³

²² Rifa'I, 73.

²³ Eka Prihatin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021), 73.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Pasal Tahun 2008 tentang Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan Pasal 3 ayat (1) dan (2), ruang lingkup manajemen pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler; Materi kegiatan kesiswaan meliputi: Pembinaan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME; Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia; Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara; Pembinaan prestasi akademik, seni, olahraga sesuai dengan minat dan bakat; Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural; Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan; Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi; Pembinaan sastra dan budaya; Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).²⁴

Dari beberapa teori tersebut dan observasi yang telah dilaksanakan peneliti bahwasannya salah satu ruang lingkup manajemen kesiswaan ialah pengembangan potensi siswa yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Dalam buku Pengembangan Diri, yang dimaksudkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, kemampuan, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.²⁵ Sedangkan kegiatan korikuler ialah kegiatan di luar dari jam pelajaran yang bertujuan

²⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008.

²⁵ Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017), 70-72.

membantu siswa dalam mendalami berbagai materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.²⁶

2. Kompetensi Non Akademik

Kompetensi merupakan kecakapan, keterampilan, kemampuan. Berasal dari kata dasar “kompeten” yang berarti cakap, mampu, terampil. Kompetensi mengacu pada keberhasilan seseorang dalam pekerjaannya.

Menurut Santori, kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competency*” yang berarti kecakapan, kemampuan, dan wewenang. Jadi kompetensi merupakan performa yang diinginkan seseorang sebagai hasil pencapaian secara tuntas. Usman menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan kompeten apabila memiliki kecakapan sesuai dengan keahlian yang dimiliki baik yang kualitatif maupun kuantitatif.²⁷ Kompetensi atau keterampilan siswa apabila dilatih dan disalurkan dengan baik maka akan menjadi sebuah prestasi. Kemampuan atau bakat siswa terbagi menjadi dua yakni kemampuan akademik dan kemampuan non akademik. Kali ini fokus peneliti ialah pada kompetensi non akademik. Apabila bakat siswa dilatih dan dikembangkan dengan baik maka akan membuahkan hasil menjadi sebuah prestasi.

Prestasi non akademik adalah segala sesuatu yang tidak terpaku pada suatu teori dan hal-hal yang bersifat ilmiah.²⁸ Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan bakat siswa selain di bidang akademik. Kegiatan non akademik dapat

²⁶Abduloh, et al. *Peningkatan Dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14.

²⁷Santori, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Optimalisasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa*. (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 21.

²⁸Santori, 43.

berupa kesenian maupun olahraga. Di sekolah kegiatan non akademik dikembangkan melalui ekstrakurikuler, kokurikuler (pada mata pelajaran kesenian dan mata pelajaran penjasKes).

Menurut Oteng Sutisna, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran tambahan siswa yang tidak dilakukan saat jam mata pelajaran.²⁹ Menurut peraturan yang tercantum dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran sekolah dan dirancang sesuai kemampuan, bakat dan minat siswa. Dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 226/C/Kep/1992 bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran. Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan diluar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.³⁰

Tujuan dari adanya ekstrakurikuler ialah untuk mengembangkan bakat siswa di bidang selain akademik. Adapun jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler menurut Hermawan antara lain sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Contohnya rohis.
- b. Kegiatan yang di dalamnya memiliki keterkaitan dengan pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seorang siswa. Contohnya pramuka.

²⁹ Oteng Sutisna, *Manajemen Penjas* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 147.

³⁰ Moh. Uzer Usman, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 82.

- c. Kegiatan yang di dalamnya memiliki hubungan dengan kedisiplinan siswa. Contohnya paskibraka.
- d. Kegiatan yang di dalamnya memiliki hubungan dengan pembinaan kemampuan siswa dalam berorganisasi dan kepemimpinan. Contohnya osis dan MPK.
- e. Pembinaan ketrampilan dan wiraswatawan. Contohnya menganyam, melukis dan lain-lain.
- f. Kegiatan yang di dalamnya memiliki hubungan dengan pembinaan hidup sehat dan kesegaran jasmani siswa. Contohnya sepak bola, pencak silat, voly, basket dan lain sebagainya.
- g. Kegiatan yang di dalamnya memiliki hubungan dengan pembinaan dalam bidang kesenian. Contohnya seni tari, teater, seni kriya dan lain sebagainya.

Menurut Wildan Zulkarnain dalam buku *Manajemen Khusus di Sekolah*, keberhasilan target kegiatan ekstrakurikuler yang akan dicapai, dipengaruhi oleh faktor pembimbing ekstrakurikuler dan fasilitas yang tersedia. Untuk itu, diperlukan pembimbing ekstrakurikuler yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang kegiatan yang dibimbingnya serta fasilitas yang mumpuni untuk mendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler.³¹

Kedua, kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan di luar dari jam pelajaran yang bertujuan membantu siswa dalam mendalami berbagai materi yang dipelajari dalam kegiatan

³¹ Wildan Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 62.

intrakurikuler.³² Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pada mata pelajaran seni budaya dan penjaskes guru yang mengajar memberi penugasan atau pekerjaan rumah yang diberikan kepada siswa guna untuk dikerjakan serta dipelajari kembali dengan tujuan untuk menggali lebih dalam potensi dan kemampuan siswa. Karena kegiatan ini sifatnya menunjang kegiatan intrakurikuler, maka kegiatan ini harus memenuhi ketentuan.³³

1. Jelas kaitannya dengan pokok bahasan yang diajarkan.
2. Sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga tidak membebani secara fisik, maupun psikis.
3. Diadministrasikan secara tertib, termasuk penilaian dan pemantauan.
4. Diperhitungkan dalam nilai raport.

Pada kegiatan kokurikuler dalam penyempaiannya guru membutuhkan media sebagai penunjang sistem mengajar. Asnawir dan Husman menyatakan bahwa media pembelajaran penting digunakan sebagai bagian integral dari sistem pengajaran. Media merupakan alat bantu mengajar yang direncanakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Susilana dan Riyana menyimpulkan bahwa media dan materi pembelajaran saling berkaitan karena materi pembelajaran yang akan disampaikan merupakan sebuah pesan dan pesan tersebut disampaikan melalui media.³⁴ Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN Pilangkenceng, bahwasannya pada kegiatan

³² Abduloh, et al., *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14.

³³ Elfrianto, et al., *Buku Ajar Manajemen Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2023), 56.

³⁴ Susila, et al., *Media dan Multimedia Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 80.

kokurikuler guru menggunakan media seperti PPT, Video, alat praktik, dll untuk membantu proses belajar dengan baik.

Dari kedua kegiatan manajemen kesiswaan yang telah dipaparkan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler merupakan wadah untuk mengembangkan kemampuan, bakat minat dan potensi siswa selain di bidang akademik yang tujuannya memperluas jaringan potensi siswa untuk meraih prestasi.

3. Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Program Non Akademik

Salah satu kegiatan kesiswaan paling awal ialah membuat perencanaan. Sebelum melakukan kegiatan dan aktivitas yang berkaitan dengan kesiswaan perlu direncanakan terlebih dahulu agar apa yang dilaksanakan dapat tercapai sesuai tujuan yang diharapkan. Perencanaan ialah tahap awal dalam proses manajerial untuk mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Manap Soumantri bahwa perencanaan merupakan suatu proyeksi tentang apa yang akan dilaksanakan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. Hal yang selaras juga diungkapkan oleh Muhammad Mustari bahwa perencanaan merupakan penentu serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan dan sebagai penentu tujuan, prosedur, pembiayaan dari suatu program organisasi.

Menurut Mangkunegara ada tiga kepentingan dalam penyusunan perencanaan yaitu kepentingan individu, kepentingan nasional, dan

kepentingan organisasi. Fadilah berpendapat ada lima perencanaan dalam manajemen kesiswaan, yaitu:³⁵

- a. Menetapkan hal-hal yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya.
- b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas dalam mencapai target.
- c. Mengumpulkan informasi untuk dianalisa.
- d. Mengembangkan alternatif-alternatif.
- e. Memutuskan dan mengkomunikasikan berbagai rencana dan keputusan.

Dari perencanaan, tahap selanjutnya ialah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dan pengorganisasian struktur organisasi dan unit kerja. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari bimbingan, pengarahan, dan komunikasi termasuk koordinasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Pasal Tahun 2008 tentang Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan Pasal 3 ayat (1) dan (2), ruang lingkup manajemen pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler.

Pertama, kegiatan ekstrakurikuler. Panduan kegiatan ekstrakurikuler terdapat dalam Lampiran Standar Isi berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas No. 22 tahun 2006). Dalam buku Pengembangan Diri, yang dimaksudkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu

³⁵ Fadilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018) 9.

pengembangan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi, kemampuan, dan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah.³⁶ Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti ada 13 ekstrakurikuler yang ada di SMAN Pilangkenceng yaitu: pramuka, pencak silat, bola voli, futsal, musik, tari, teater, karawitan, kerohanian, pmr, pik-r, drum band, *English conversation*, KIR (karya ilmiah remaja).

Menurut Wildan Zulkarnain dalam buku *Manajemen Khusus di Sekolah*, keberhasilan target kegiatan ekstrakurikuler yang akan dicapai, dipengaruhi oleh faktor pembimbing ekstrakurikuler dan fasilitas yang tersedia. Untuk itu, diperlukan pembimbing ekstrakurikuler yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang kegiatan yang dibimbingnya serta fasilitas yang mumpuni untuk mendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler.³⁷

Kedua, kegiatan kokurikuler. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan di luar dari jam pelajaran yang bertujuan membantu siswa dalam mendalami berbagai materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.³⁸ Menurut pendapat Burhan Nurgianto, kegiatan kokurikuler ialah kegiatan yang dalam pelaksanaannya di luar dari jam pelajaran yang bisa juga dilaksanakan ketika waktu libur. Chomaidi dan Salaman berpendapat bahwa tujuan dari kegiatan kokurikuler ialah sebagai penunjang dari praktik program intrakurikuler dengan acuan utamanya siswa agar lebih menghayati materi yang telah di dapatnya serta melatih

³⁶ Rahmat Hidayat, *Pengembangan Diri* (Medan: LPPPI, 2017), 70-72.

³⁷ Wildan Zulkarnian, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 62.

³⁸ Abduloh, *et al. Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 14.

tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugasnya. Irwansyah juga berpendapat bahwa tujuan dari kegiatan kokurikuler ialah untuk membantu siswa agar lebih mudah mempelajari sekaligus memahami materi yang dipelajarinya.³⁹

Tahap terakhir dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan ialah proses evaluasi. Menurut Stufflebeam dan Shinkfield, evaluasi adalah tindakan penelitian, investigasi, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematis terhadap suatu objek. Madaus berpendapat bahwa evaluasi adalah studi yang dirancang dan dilaksanakan untuk menilai (*judge*) dan meningkatkan program yang dievaluasi.⁴⁰ Menurut Rusydi, dalam evaluasi ada tujuh elemen yang harus diperhatikan yaitu:⁴¹

- 1) Penentuan fokus yang akan dievaluasi.
- 2) Penyusunan desain evaluasi.
- 3) Pengumpulan informasi.
- 4) Analisis dan interpretasi informasi.
- 5) Pembuatan laporan.
- 6) Pengelolaan evaluasi.
- 7) Evaluasi untuk evaluasi atau meta evaluasi.

Wirawan menjelaskan bahwa tujuan evaluasi dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari evaluasi meliputi beberapa kegiatan sebagaimana berikut:⁴²

³⁹ Irwansyah, *Pengelolaan Kokurikuler Di Tengah Pandemi COVID-19* (Bandung: Tata Akbar, 2021), 10.

⁴⁰ Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 14.

⁴¹ Ananda, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, 3.

⁴² Wirawan, *Supervisi Pendidikan* (Riau: DOTPLUS Publisher, 2021), 196.

- a) Menilai mutu akan pengaruh program terhadap masyarakat
- b) Menilai dan mengidentifikasi program yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana
- c) Mengukur standar pelaksanaan program
- d) Mengidentifikasi program yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana
- e) Pengembangan bagi staf program
- f) Memenuhi ketentuan dalam undang-undang
- g) Mengukur efektif dan efisiensi program
- h) Akuntabilitas megenahi pertanggungjawaban

Sedangkan tujuan evaluasi secara khusus adalah sesuai dengan objek yang ada guna memberikan masukan untuk program selanjutnya.⁴³ Pada intinya tujuan dari adanya evaluasi ialah untuk meningkatkan kualitas dari program yang telah dilaksanakan. Menurut Dadang Suhar, teknik supervisi yang digunakan dapat dianalisis ke dalam kegiatan yang berupa pertemuan kelompok dan individual, observasi kunjungan kelas, rapat supervisi. Sedangkan, menurut Made Pidarta, secara umum teknik supervisi pendidikan dibagi menjadi dua bentuk, yakni teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.⁴⁴

Menurut Suharsimi Arikunto teknik-teknik supervisi dalam evaluasi terbagi menjadi dua sifat yakni individual dan kelompok. Teknik-teknik yang bersifat individual yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara perorangan, dan wawancara kelompok. Sedangkan teknik

⁴³ Wirawan, 197.

⁴⁴ Pidarta, *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)* (Pasuruan: Tim Qiara Media, 2021), 85.

supervisi kelompok ada empat, yaitu: pertemuan atau rapat, diskusi kelompok, penataran, dan seminar.⁴⁵

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru. Teknisi supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri. Sedangkan teknik supervisi kelompok adalah salah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditujukan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama.⁴⁶

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Ada sejumlah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis ini. Diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hindun Maisaroh yang berjudul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah Kota Batu Malang*.⁴⁷ Penelitian ini berfokus pada bagaimana proses perencanaan peserta didik mulai dari tahap PPDB, bagaimana implementasi kegiatan penerimaan peserta didik

⁴⁵Ahmad Faozan, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kinerja Guru* (Banten: A-Empat), 64.

⁴⁶ 'Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik' (Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik, Bahan Pembekalan Kepala Sekolah dalam Program Peningkatan dan Pemerataan Mutu Sekolah, 2019), 12.

⁴⁷Hindun Maisaroh, '*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah Kota Batu Malang*' (Skripsi, UIN Mulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

terlaksana dan hasil dari manajemen kesiswaan pada kegiatan penerimaan siswa baru dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN Kota Batu Malang.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019 menggunakan data kualitatif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: 1) proses perencanaan manajemen kesiswaan melalui: pembentukan koordinator, penentuan pembina, kewajiban siswa mengikuti ekstrakurikuler dan *life skill*, penyeleksian mengikuti ekstrakurikuler, 2) implementasi kegiatan pembinaan siswa di bidang non akademik melalui: kesiswaan menjaga komunikasi dengan koordinator, pembinaan selalu berdasarkan minat dan bakat siswa, 3) hasil dari manajemen kesiswaan pada pembinaan kegiatan non akademik sebagai berikut: kesiswaan memberikan pembina yang berkompeten di bidangnya di setiap ekstrakurikuler, peningkatan prestasi non akademik, dan setiap siswa memiliki satu bidang keahlian/ketrampilan.

Berdasarkan pemaparan tersebut terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu tersebut dengan peneliti penulisan ini yaitu *pertama*, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan pada proses perencanaan mulai dari PPDB, implementasi, dan hasil dari manajemen kesiswaan pada pengembangan prestasi non akademik sedangkan pada karya peneliti lebih fokus pada perencanaan program kesiswaan, pelaksanaan manajemen kesiswaan dan evaluasi dari pelaksanaan program kesiswaan. *Kedua*, dari segi persamaan sama-sama

memfokuskan pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kompetensi non akademik siswa.

Kedua, penelitian dilakukan Hafiz Hasan dengan judul *Pengaruh Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik di MTS Al Washliyah 16 Perbaungan*.⁴⁸ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dengan data kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada seberapa besar pengaruh manajemen kesiswaan terhadap prestasi peserta didik di MTS Al-Washliyah.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: 1) Keterkaitan manajemen kesiswaan dengan prestasi peserta didik sebanyak 14 orang (17.07%) berada di bawah rata-rata kelas, 4 orang (4.88%) berada pada rata-rata kelas dan sebanyak 64 orang (78.5%) di atas rata-rata, 2) Presentase peserta didik di MTS Al Washliyah sebanyak 15 orang (24.39%) berada dibawah rata-rata kelas interval, 6 orang (7.32%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 54 orang (65.8%) di atas rata-rata, 3) Terdapat pengaruh yang rendah antara Manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik di MTS Al Washliyah.

Dari terujinya hipotesis dalam penelitian ini secara empiris memberi kesimpulan bahwa Manajemen Kesiswaan memiliki pengaruh yang rendah terhadap prestasi peserta didik di MTS Al-Washliya, Kab. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

⁴⁸ Hafis Hasan, '*Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik Di MTS Al Washliyah 16 Perbaungan*' (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu tersebut dengan peneliti penulisan ini yaitu *pertama*, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan pada ruang lingkup permasalahan pada seluruh prestasi siswa baik akademik maupun non akademik sedangkan karya peneliti lingkungannya hanya prestasi non akademik siswa. *Kedua*, dari segi persamaan sama-sama memfokuskan pada manajemen kesiswaan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Rio Prasetya dengan judul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Risyad Jambi*.⁴⁹ Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018 menggunakan data kualitatif. Penelitian ini berfokus pada manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa dan lebih terfokus pada kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi, bagaimana pelaksanaan, apa saja hambatan, bagaimana upaya kepala madrasah dalam mengatasi hambatan serta apa saja yang diperoleh dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Al-Irsyad Jambi.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: 1) Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan berjalan dengan baik tersusun secara terjadwal dan terstruktur, namun di dalam program tersebut masih ada program yang belum tercapai 100%, 2) Hambatan dan kendala manajemen kesiswaan di SMP Al-Risyad Jambi yaitu dikarenakan terbatasnya dana untuk semua rencana program kegiatan kesiswaan dan kurangnya waktu

⁴⁹ Rio Prasetya, '*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al-Risyad Jambi*' (Skripsi, UIN Jambi, 2018).

yang memadai untuk berlatih secara intensif, 3) Upaya sekolah dalam mengatasi hambatan dan Kendala di SMP Al-Risyad Jambi yaitu pertama, terkait dengan dana mendiskusikan dengan kepala yayasan dan wali murid, kedua memotivasi siswa agar terus bersemangat mengikuti kegiatan, ketiga memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak sia-sia.

Berdasarkan pemaparan tersebut terdapat sejumlah perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu tersebut dengan peneliti penulisan ini yaitu *pertama*, dari segi perbedaan penelitian memfokuskan pada ruang lingkup permasalahan pada seluruh prestasi siswa baik akademik maupun non akademik dan dari segi rumusan masalah penelitian berfokus pada pelaksanaan, hambatan, dan upaya sedangkan karya peneliti lingkungnya hanya prestasi non akademik siswa serta rumusan masalahnya berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Kedua*, dari segi persamaan sama-sama memfokuskan pada manajemen kesiswaan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian merupakan dasar dari pemikiran peneliti yang dipadukan dari hasil observasi berupa fakta-fakta dan telaah pustaka.⁵⁰ Berdasarkan observasi sementara yang telah dilakukan peneliti, diajukan kerangka berpikir bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAN Pilangkenceng dimulai dari: 1) kegiatan *input* siswa pada proses PPDB, 2) implementasi manajemen kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non akademik didukung dengan adanya penyediaan sarana prasarana dan pelatih ekstrakurikuler, 3)

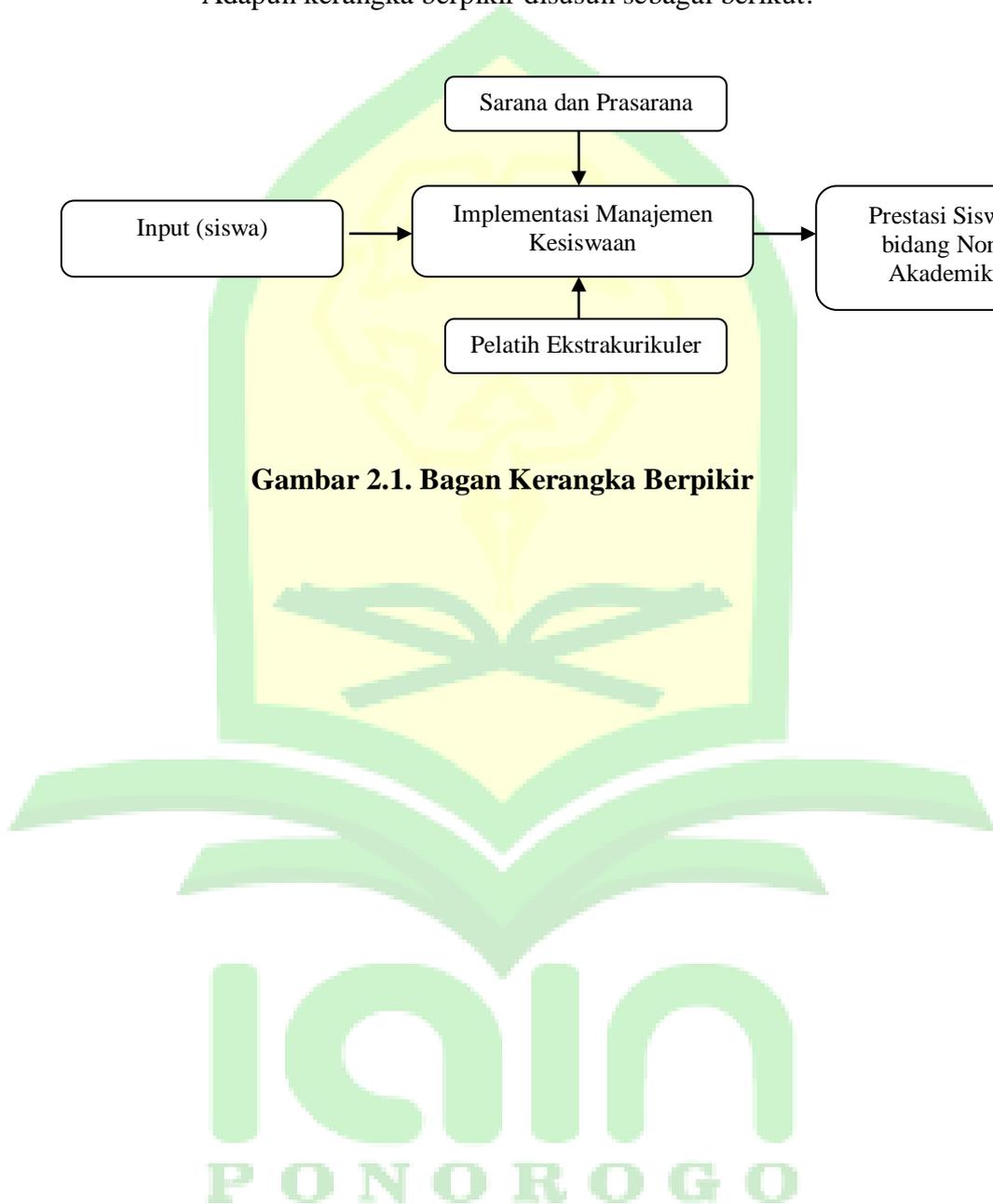
⁵⁰ Tarjo, *Metode Penelitian Administrasi* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 20.

implementasi manajemen kesiswaan yang dilaksanakan dengan baik pada proses pengembangan kompetensi non akademik akan menorehkan sebuah prestasi untuk sekolah.

Adapun kerangka berpikir disusun sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dimaksudkan untuk menekankan catatan dengan deskripsi kalimat secara rinci, mendalam, yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.⁵¹ Dalam pendekatan ini berisi fakta atau kutipan-kutipan data yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap data yang disajikan dalam laporan. Jenis metode kualitatif yang digunakan ialah Studi Kasus (*Case Study*). Studi kasus merupakan salah satu jenis metode kualitatif yang mendalami kasus dengan cara pengumpulan beraneka sumber informasi agar kasus dapat diteliti secara mendalam. Patton berpendapat bahwa studi kasus merupakan studi tentang kompleksitas suatu kasus tunggal dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu.⁵²

Studi kasus memiliki beberapa tahapan di dalamnya seperti investigasi kasus, yaitu pembatasan objek studi untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Pembatasan objek penting diterapkan agar masalah tidak melebihi batas dari objek yang telah ditentukan. Setelah kasus didefinisikan dengan jelas maka peneliti dapat menyelidiki kasus secara mendalam dengan

⁵¹ Farida Nurahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 96.

⁵² Patton, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cibinong: Grasindo, 2010), 49.

menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Pilangkenceng yang terletak di Jl. Raya Pilangkenceng No. 15, Kenongorejo, Kec.Pilangkenceng, Kabupaten Madiun, Jawa Timur 63154. Peneliti tertarik memilih lokasi di SMAN Pilangkenceng ini karena dari mini riset yang telah dilakukan peneliti melalui website ajang FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional), SMAN Pilangkenceng merupakan Sekolah Menengah Atas (SMA) termuda di Kabupaten Madiun dengan banyak prestasi di bidang non akademik yang prestasinya lebih unggul dibanding sekolah lain khususnya di wilayah Kabupaten Madiun.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data dan sumber datanya, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik melalui wawancara maupun observasi kepada informan atau responden. Pada penelitian ini peneliti memperoleh data dengan cara wawancara dengan informan yang ada di SMAN Pilangkenceng, yaitu:
 - a. Kepala Sekolah, dari narasumber peneliti memperoleh data berupa visi misi sekolah dan proses manajemen di SMAN Pilangkenceng.

⁵³ Muh & Luthfiah Fitrah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 37.

- b. Waka Kesiswaan, dari narasumber peneliti memperoleh data mengenai proses pengembangan potensi non akademik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang telah dilakukan.
 - c. Siswa di SMAN Pilangkenceng, dari narasumber peneliti memperoleh data berupa bagaimana proses ekstrakurikuler berjalan di SMAN Pilangkenceng.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti. Data sekunder merupakan data pelengkap sebagai penunjang data primer penelitian agar hasil dari penelitian lebih optimal. Artinya, data primer tidak diragukan lagi dikarenakan ada data sekunder sebagai data pelengkap. Data sekunder pada penelitian ini berupa: foto penyerahan penghargaan kepada siswa berprestasi. Peneliti memperoleh data sekunder dari pihak Tata Usaha SMAN Pilangkenceng berupa data siswa yang berprestasi di bidang non akademik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari jenis penelitiannya, pada penelitian ini, peneliti menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang manajemen.

Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data penelitian ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi atau data dengan metode tanya jawab antara subjek peneliti dan responden.⁵⁴ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yakni indept interview dengan tujuan memperoleh informasi yang mendalam terkait makna subjektif, pemikiran, perasaan, sikap, perilaku, persepsi, keyakinan, motivasi dll. Data yang diperoleh yakni data verbal dengan memanfaatkan menulis secara langsung serta memanfaatkan alat perekam (*tape recorder*).⁵⁵

Wawancara awal dilakukan secara terstruktur dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai strategi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kompetensi prestasi siswa non akademik di SMAN Pilangkenceng. Peneliti melakukan wawancara di SMAN Pilangkenceng dengan tiga narasumber, yakni kepala sekolah, waka kesiswaan dan siswa.

⁵⁴ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), 85.

⁵⁵ Galang Surya Gumilang, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling', *Fokus Konseling*, 2 (2016), 154.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁵⁶ Nawawi dan Martini menyatakan bahwa observasi ialah proses melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala.⁵⁷

Penelitian ini menggunakan jenis observasi Non Partisipan. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dengan subjek yang diamati, tetapi hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.⁵⁸

Observasi langsung dilakukan untuk mengetahui serta memperoleh data terkait hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, tentang Manajemen Program Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa di SMAN Pilangkenceng terkait proses pengembangan kemampuan serta bakat minat siswa di SMAN Pilangkenceng. Peneliti melakukan observasi dengan melihat dan mengunjungi SMAN

⁵⁶ Umar dan Moh. Miftachul Choiri Sidiq, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67.

⁵⁷ Nawawi Martini, *Pengantar Metode Penelitian*, ed. by Kanisius (Yogyakarta, 2011), 115.

⁵⁸ Sidiq, et al., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 67.

Pilangkenceng di saat jam berlatih ekstrakurikuler. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi pada saat ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari jumat satu minggu sekali dan kegiatan kokurikuler khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan penjaskes.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁹ Arikunto mendefinisikan dokumentasi sebagai “Setiap bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan lain sebagainya”. Terdapat berbagai jenis dokumen yaitu dokumen pribadi, dokumen resmi, dan foto.⁶⁰

Tentunya dalam hal ini adalah catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang manajemen program kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non akademik siswa di SMAN Pilangkenceng. Seperti halnya dokumentasi terkait kegiatan ekstrakurikuler di SMAN Pilangkenceng serta dokumentasi setiap kegiatan perlombaan yang diikuti hingga memperoleh prestasi. Peneliti melakukan sesi dokumentasi pada saat wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan di SMAN Pilangkenceng.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses

⁵⁹ Sidiq et al.,69.

⁶⁰ Arikunto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 126.

penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, diinterpretasikan dan dipahami. Karena karakteristik penelitian ini yang bersifat kualitatif, maka aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶¹

1. *Data Condensation* (Kondensasi Data) Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pemfokusan, pengabstrakan dan transformasi data yang dikumpulkan melalui penulisan catatan-catatan yang berasal dari lapangan secara tertulis, transkrip atau hasil wawancara, dokumen-dokumen serta materi-materi empiris lainnya. Dengan adanya proses tersebut nantinya diharapkan data yang didapat lebih akurat.

Hal ini karena pada proses kondensasi data diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan secara terus-menerus atau kontinu. Dari berbagai data yang sudah diperoleh, dianalisis, dikumpulkan dan didapatkan untuk memilah, menajamkan, membuang, memfokuskan serta menata data sehingga dapat banyak cara melalui pemilihan, ringkasan bahkan parafrase. Dalam penelitian ini peneliti akan memahami data terkait membentuk kemitraan sekolah, kemudian memfokuskan informasi pada proses manajemen humas dalam membentuk kemitraan sekolah.

2. *Data Display* (Penyajian Data) Tahapan setelah adanya kondensasi data adalah penyajian data, pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, hubungan antar kategori, uraian singkat dan sejenisnya. Dalam penyajian data biasanya menggunakan teks yang

⁶¹ A. Michael dan Johnny Saldana Huberman, Miles Matthew B, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3* (Singapore: SAGE Publications, 2014), 12.

bersifat naratif, bertujuan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami atau yang sudah didapat.

3. *Drawing and Verifying Conclusions* (Kesimpulan) Untuk langkah berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang telah disampaikan di awal masih bersifat sementara, yang akan berubah setelah mendapatkan bukti-bukti pada saat pengumpulan data. Namun, apabila bukti-bukti yang didapatkan bersifat valid dan terbukti kebenarannya serta sesuai dengan kesimpulan di awal, maka kesimpulan yang dikemukakan bersifat konsisten dan kredibel lalu dalam penelitian kesimpulan merupakan temuan.

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Untuk menguji keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan jenis kredibilitas dengan dua pendekatan sekaligus yaitu:

1. Pendekatan berdasarkan lamanya waktu penelitian, dalam hal ini peneliti memperpanjang waktu di dalam mencari data di lapangan dengan mengadakan wawancara mendalam kepada narasumber yang dilakukan tidak hanya satu kali tetapi berulang kali, berhari-hari, bahkan berminggu-minggu.⁶² Hal ini bertujuan: (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan diri dari subyek yang diteliti; (2) agar memahami atau mengalami sendiri kompleksitas situasi; dan (3) agar dapat

⁶² Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 71.

menghindarkan distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.⁶³

2. Menggunakan pendekatan triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang lainnya berguna sebagai pembanding terhadap data yang sudah didapatkan berdasarkan proses wawancara, observasi dan dokumentasi.⁶⁴ Karena data yang sejenis akan lebih mantap kebenarannya apabila digali dari sumber yang berbeda.
3. Menggunakan jenis pendekatan triangulasi metode yaitu melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dengan metode yang berbeda.⁶⁵ Hal itu dilakukan supaya memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, dengan menggunakan metode yang berbeda.
4. Member check adalah proses membandingkan data yang diperoleh peneliti dengan cara mengonfirmasi data dari pemberi data. Tujuan member check ialah menguji kebenaran data kepada pemberi data. Member check dilakukan saat data sudah diperoleh peneliti kemudian data dikonfirmasi kepada pemberi data.⁶⁶

⁶³ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 202.

⁶⁴ Farida Nurhani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Solo: Cakra Books, 2014), 116.

⁶⁵ Farida Nurhani, 116.

⁶⁶ Sigit & Amirullah Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 228.

5. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kemudian peneliti memusatkan diri secara rinci.⁶⁷

G. Tahap Penelitian

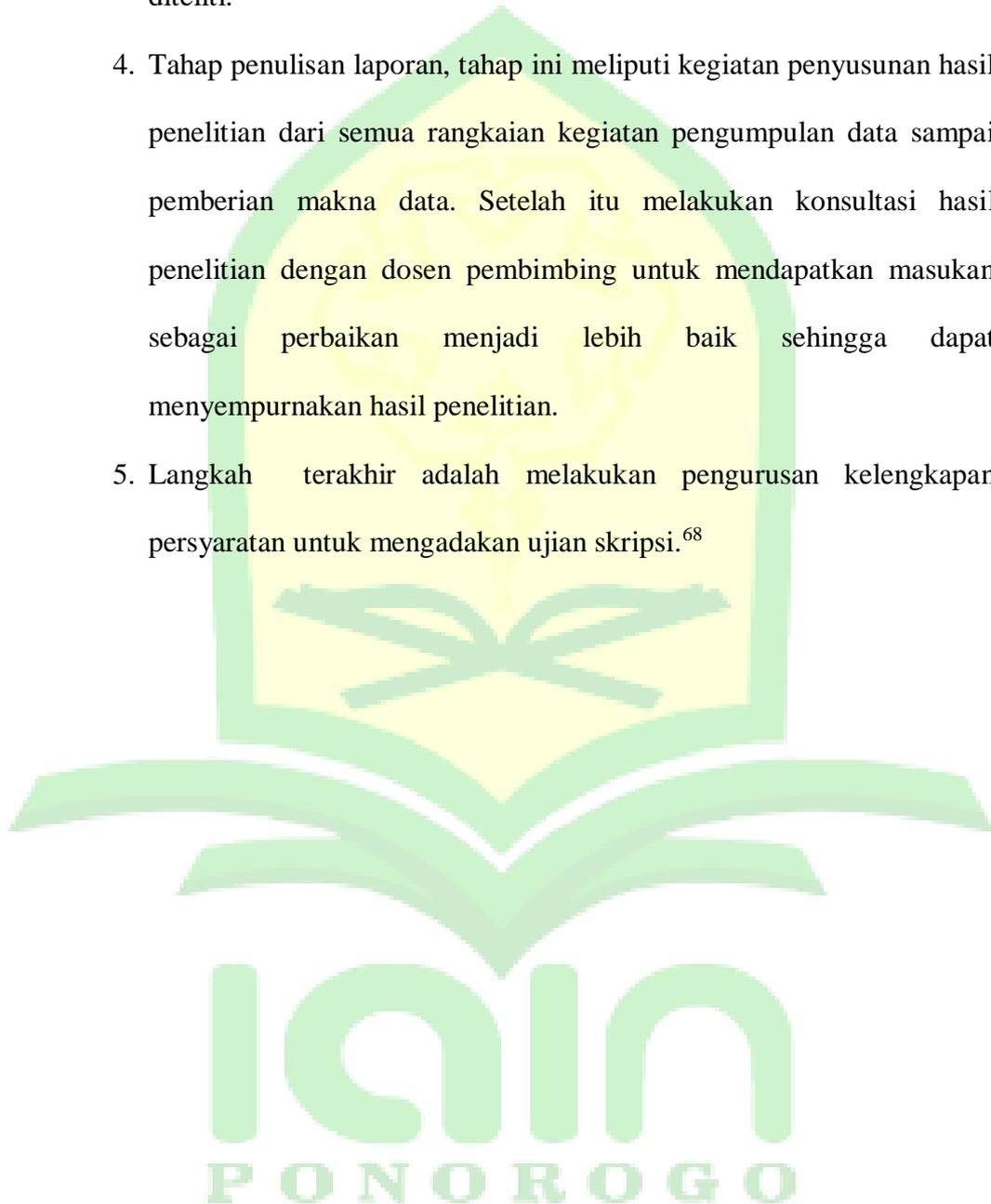
Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMAN Pilangkenceng, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja di SMAN Pilangkenceng.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk

⁶⁷ Arhvia Yuli Artha, *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 60.

memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.⁶⁸



⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 85-90.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMAN Pilangkenceng

SMAN Pilangkenceng adalah sebuah lembaga pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas yang berada di wilayah kabupaten Madiun provinsi Jawa Timur yang berdiri pada tahun 1999. Sekolah ini beralamat di Jl. Raya Pilangkenceng No 15, Desa Kenogorejo, Kecamatan Pilangkenceng dengan kode pos 63154. Saat ini SMAN 1 Pilangkenceng memiliki 22 kelas rombongan 682 orang siswa dari kelas X sampai kelas XII. Sejak berdiri tahun 1999 SMAN Pilangkenceng telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan hingga saat ini dipimpin oleh Bapak Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd. Dalam perkembangannya SMAN Pilangkenceng mengalami banyak perubahan dan perkembangan mulai dari program, prestasi dan bangunannya.

SMAN Pilangkenceng menyediakan dua program studi yang dapat dipilih oleh setiap siswa. Kedua program studi tersebut adalah: program ilmu pengetahuan alam (IPA) dan program ilmu pengetahuan sosial (IPS). Menjadi sekolah kepercayaan masyarakat merupakan visi yang dipegang teguh oleh SMAN Pilangkenceng.

2. Visi dan misi SMAN Pilangkenceng

Visi merupakan deskripsi sekaligus cerminan tujuan fundamental bagi keberadaan suatu lembaga.⁶⁹ Misi sekolah adalah aspirasi kepala madrasah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan masyarakat madrasah lainnya yang dijadikan elemen fundamental penyelenggaraan program sekolah dengan alasan yang jelas serta konsisten sesuai dengan nilai-nilai madrasah. Sedangkan, tujuan merupakan pemberian pengarah dengan cara menggambarkan keadaan masa datang yang menghasilkan kesepakatan umum.⁷⁰

a. Visi SMAN Pilangkenceng

Menjadi sekolah kepercayaan masyarakat.

b. Misi SMAN Pilangkenceng

- 1) Meningkatkan jiwa religius peserta didik.
- 2) Menanamkan karakter kebangsaan yang didasarkan pada kearifan lokal.
- 3) Mengembangkan kemampuan intelektual yang berdasarkan pada kebutuhan lingkungan dan kemajuan IPTEK.
- 4) Memberikan bekal dan ketrampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik.
- 5) Mewadahi keinginan masyarakat untuk mendapatkan pendidikan jenjang SMA.

⁶⁹ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), 134.

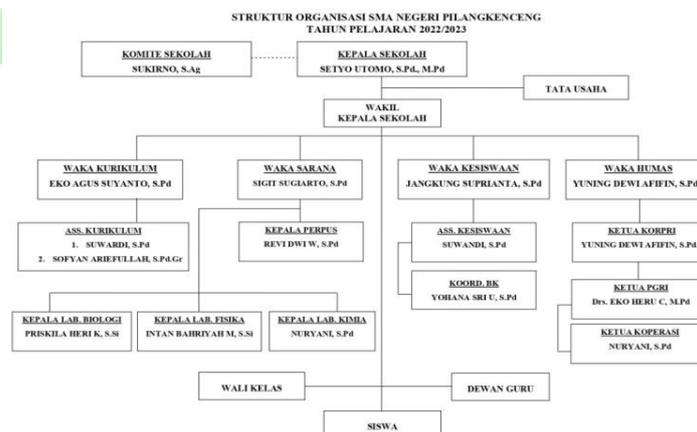
⁷⁰ Syaiful Sagala, 137.

3. Letak geografis SMAN Pilangkenceng

SMAN Pilangkenceng terletak di Jl. Raya Pilangkenceng No 15, Desa Kenogorejo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun dengan kode pos 63154.

4. Struktur organisasi SMAN Pilangkenceng

Organisasi yang berkualitas adalah organisasi yang tentunya memiliki pengelola sesuai dengan standar yang sudah ada. Para pengelola-pengelola tersebut dijadikan dalam satu wadah dengan nama struktur organisasi. Struktur organisasi dibuat untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi dengan para anggotanya. Demi hal tersebut maka SMAN Pilangkenceng memiliki struktur organisasi sesuai dengan standar yang dipakai. Adapun struktur organisasi SMAN Pilangkenceng sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi di SMAN Pilangkenceng

5. Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa SMAN Pilangkenceng

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor terpenting yang ada pada sebuah organisasi. Karena sumber daya manusia inilah yang dapat menggerakkan sebuah organisasi. Di lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga madrasah yang terdapat dalam lembaga madrasah seperti kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain termasuk di SMAN Pilangkenceng. Budaya yang diterapkan untuk warga sekolah SMAN Pilangkenceng ialah kebersamaan dan kekeluargaan.

Berikut merupakan bagian dari sumberdaya di SMAN Pilangkenceng:

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMAN Pilangkenceng

No.	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL.
1	Setyo Utomo, S.Pd., M.Pd	196708302002121001	Pembina Tk 1, IV/b
2	Suwardi, S.Pd	196903121994031009	Pembina Tk 1, IV/b
3	Suharno, S.Pd	196304301991031005	Pembina Tk 1, IV/b
4	Drs. Suprpto	196909261997021002	Pembina Tk 1, IV/b
5	Drs. Hadi Mulyo	196506051993031012	Pembina Tk 1, IV/b
6	Suwandi, S.Pd	197009041998021004	Pembina Tk 1, IV/b
7	Ida Ariyani, S.Pd	197305181999032006	Pembina Tk 1, IV/b
8	Sigit Sugiarto, S.Pd	197003072000031004	Pembina Tk 1, IV/b
9	Aniek Ratnawati, S.Pd	197704082000122002	Pembina Tk 1, IV/b
10	Nuryani, S.Pd	197105122002122003	Pembina, IV / a
11	Jangkung Suprianta, S.Pd	197103312002121005	Pembina, IV / a
12	Endah Sulistyorini, S.Pd	196908092003122004	Pembina, IV / a
13	Eko Agus Suyatno, S.Pd	197301102003121006	Pembina, IV / a
14	Drs. Djoget Wirjawanoto	196806202005011006	Pembina, IV / a
15	Drs. Eko Heru Cahyono, M.Pd	196605202005011006	Pembina, IV / a
16	Drs. Soenarko	196607272003121001	Pembina, IV / a
17	Yohana Sri Utami, S.Pd	197101222005012007	Pembina, IV / a

18	Sumari, S.Pd	196809182007012015	Penata Tk 1, III / d
19	Sudarti, S.Pd	197010102006042019	Penata Tk 1, III / d
20	Dra. Hj. Wien Pudji Lestari	196709182008012004	Penata Tk 1, III / d
21	Sutinem, S.Pd	197204052008012011	Penata, III/c
22	Anis Hidayatun N, S.Pd	198008242009022008	Penata, III/c
23	Priskila Heri Kristanti, S.Si	198212052009022005	Penata, III/c
24	Nur Sawaludin, S.Pd.	198507162010011021	Penata, III/c
25	Yuning Dewi AfifinI, S.Pd.I	197912292010012021	Penata, III/c
26	Intan Bahriyah M, S.Si	197902082011012004	Penata, III/c
27	Sofyan Ariefullah, S.Pd, Gr	199009062019031013	Penata Muda, III / a
28	Riski Yanuar Ratnawati Kusuma, S. Psi	198401252022212019	PPPK
29	Revi Dwi Wulandari, S.Pd	199005152022212026	PPPK
30	Agustin Kartika Sari, S.Pd	199008312022212016	PPPK
31	Maliano	197002162007011018	Pengatur Tk 1, II/d
32	Nursaid	197007012009011005	Pengatur, II/c
33	Yudono Wahyu S.	198011182009011001	Pengatur, II/c
34	Marjono	196703212000031005	Pengatur, II/c
35	Wajianto	197011082008011007	Pengatur Muda Tk 1, II/b
36	Subandi, S.Pd.I	--	GTT
37	Julistyana Aristyani K, S.Pd	--	GTT
38	Farid Prasetyo, S.Pd	--	GTT
39	Satria Aries Subekti, S.Pd	--	GTT
40	DWI Wijayanti S.Pd	--	GTT
41	Dwi Margianti, S.Pd	--	GTT
42	Sri Wahyuni, S.Pd	--	GTT
43	Ayu Uswatul Lissa S.S, M.Si	--	GTT
44	Sukarman, S.Sos	--	Tambah Jam
45	Nur Atifah	--	PTT
46	Umi Amanah	--	PTT
47	Anang Purwanto	--	PTT
38	Yusuf Sumari	--	PTT
49	Agung Triono	--	PTT
50	Hani Makartining Utami, S.Pd	--	PTT

Tabel 4.2 Jumlah Siswa di SMAN Pilangkenceng

KELAS	L	P	JUMLAH
X	76	180	256
XI	69	143	212
XII	81	133	214
JUMLAH	226	456	682

6. Sarana dan Prasarana SMAN Pilangkenceng

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang dapat menentukan keberhasilan dari proses pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pendidikan. Seperti halnya gedung sekolah yang memadai akan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Begitupula dengan peralatan sekolah yang lengkap nantinya akan memudahkan guru untuk melakukan variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

SMAN Pilangkenceng memiliki sarana dan prasarana meliputi:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMAN Pilangkenceng

No.	Jenis bangunan	Jumlah
1.	R. Kelas	22
2.	R. Kepala	1
3.	R. TU	1
4.	R. Guru	1
5.	Perpustakaan	1
	Laboratorium :	
	Fisika	1
	Kimia	1
	Biologi	1
	Komputer	1
6.	R. Seni / R.Ketrampilan	1
7.	R. UKS	1
8.	R. OSIS	1
9.	R. BK	1
10.	Mushola	1
11.	Tempat parker	3
12.	WC	4
13.	Koperasi siswa	1

7. Prestasi belajar SMAN Pilangkenceng

SMAN Pilangkenceng banyak memiliki prestasi baik di akademik maupun non akademik. Prestasi di bidang non akademik SMAN Pilangkenceng terdiri dari beberapa bidang yakni, bidang seni, pencak silat, dan olahraga. Data prestasi SMAN Pilangkenceng dapat dilihat pada bagian akhir penelitian di halaman terlampir.

B. Paparan Data

1. Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng

Perencanaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan hal-hal apa saja yang ingin dicapai (tujuan) di masa mendatang serta bertujuan untuk menentukan berbagai tahapan atau strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pada manajemen kesiswaan perencanaan merupakan tahap yang cukup penting, karena menjadi dasar yang digunakan sebelum melaksanakan suatu program kerja yang telah disusun. Manajemen kesiswaan memiliki peran dalam mengelola siswa agar tercapainya tujuan dari pendidikan nasional.

Di SMAN Pilangkenceng manajemen kesiswaan diambil alih seluruhnya oleh wakil kesiswaan dengan pertanggungjawabkan kepala sekolah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Setyo Utomo menyatakan bahwa “Untuk seluruh kegiatan kesiswaan saya

serahkan sepenuhnya kepada waka kesiswaan.”⁷¹ Kemudian dari waka kesiswaan mengatakan “Tentunya sebelum proses pelaksanaan kegiatan kesiswaan, saya berkoordinir dengan kepala sekolah sebelum mengimplementasikan program yang telah saya buat.”⁷²

Dalam merencanakan sebuah program kegiatan tentu memerlukan analisis agar program yang dilaksanakan dapat berjalan efektif dan efisien. Untuk mengelola manajemen kesiswaan, waka kesiswaan memiliki strategi-strategi khusus. Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Jangkung Suprianta selaku waka kesiswaan di SMAN Pilangkenceng, beliau mengatakan:

Jadi untuk manajemen kesiswaan secara umum untuk perencanaannya kita melihat peluang kemampuan-kemampuan anak nanti ke arah mana sesuai dengan kegemaran anak melalui penyaluran kegiatan ekstrakurikuler. Sebelum pelaksanaan itu kita melakukan dua perencanaan yakni perencanaan program dan perencanaan anggota ekstrakurikuler.⁷³

Berdasarkan paparan di atas diketahui bahwa perencanaan kesiswaan di SMAN pilangkenceng yang utama ialah melakukan perencanaan program dan perencanaan anggota ekstrakurikuler. Hal tersebut disambung lagi dengan pernyataan Bapak Jangkung bahwa "Perencanaan program nanti dibagi menjadi dua yakni kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Pertama, ialah perencanaan program ekstrakurikuler. Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membantu program kesiswaan

⁷¹Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/13-I/2023

⁷²Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

⁷³Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan bakatnya. Bapak Jangkung menyatakan “Untuk bidang non akademik kita kembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berjumlah 13 ekstra.”⁷⁴

Dari paparan di atas diketahui bahwa di SMAN Pilangkenceng memiliki 13 ekstrakurikuler yaitu pramuka, pencak silat, bola voli, futsal, musik, tari, teater, karawitan, kerohanian, pmr, pik-r, drumb band, *English conversation*, KIR (karya ilmiah remaja). Dan untuk kegiatan korikuler kesiswaan memfokuskan pada mata pelajaran seni budaya dan penjasokes.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN Pilangkenceng dikenalkan pada siswa-siswi baru melalui kegiatan penerimaan peserta didik baru (PPDB). Selaras dengan yang disampaikan Bapak Jangkung "Kami dari sekolah mengenalkan kegiatan kesiswaan khususnya ekstrakurikuler pada masa orientasi (PPDB)".⁷⁵

Agar proses perencanaan manajemen kesiswaan berjalan dengan baik maka perlu faktor pendukung dari sekolah berupa fasilitas sarana dan prasarana, biaya, dan pelatih ekstrakurikuler. Untuk pembinaan ekstrakurikuler di SMAN Pilangkenceng dilakukan oleh pelatih-pelatih yang berkompeten sesuai dengan bidangnya. Bapak Jangkung Suprianta selaku waka kesiswaan mengatakan:

Untuk pelatih kita ada yang beberapa mengambil dari luar ada juga pelatih dari guru SMAN Pilangkenceng. Seperti teater masih saya yang pegang, ekstra Rgas dibina oleh pak wandi, ekstra karawitan dibina oleh pak Eko heru dengan pelatihnya mas Bimo, ekstra tari bu Julistya.⁷⁶

⁷⁴ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

⁷⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

⁷⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

Dari paparan tersebut diketahui bahwa hampir seluruh pelatih ekstrakurikuler di SMAN Pilangkenceng berasal dari Guru di SMAN Pilangkenceng. Selain pelatih, sarana dan prasarana atau fasilitas serta pembiayaan juga sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan kesiswaan. Untuk fasilitas dan pembiayaan di SMAN Pilangkenceng sudah dikelola dengan baik. Seperti halnya yang dikatakan waka kesiswaan "Untuk fasilitas dan pembiayaan insyaallah disini sudah tercukupi dan disalurkan dengan baik, seperti ekstrakurikuler yang baru ini drum band alatnya juga sudah terpenuhi dan terfasilitasi dengan lengkap".⁷⁷

Sementara itu, perencanaan yang kedua ialah perencanaan pada kegiatan kokurikuler. SMAN Pilangkenceng memberikan perhatian khusus untuk mata pelajaran seni budaya dan penjas kes bagi siswa dengan tujuan membantu mengembangkan potensi siswa di bidang non akademik. Bapak Jangkung selaku kesiswaan dan guru mata pelajaran seni budaya, beliau selalu memberikan pembelajaran yang lebih ekstra pada siswa. Seperti halnya yang dikatakan Bapak Jangkung Suprianta:

Pada pelajaran seni budaya yang saya ajar kan ada beberapa materi seperti tari, olah vokal, seni kriya, 3D, desain, dll. Nah materi-materi tersebut selalu saya fokuskan pada siswa, contohnya pada materi seni tari seluruh siswa saya wajibkan tampil mempraktikkan seni tari, pada materi desain seluruh siswa saya wajibkan membuat poster, pada materi seni kriya seluruh siswa saya wajibkan membuat karya, hal tersebut merupakan salah satu karya saya menilai sejauh mana potensi siswa. Hal tersebut juga dilakukan pak prpto dan juga pak satria selaku guru penjas pada jam pelajaran beliau, sekaligus

⁷⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

sebagai ajang melihat potensi siswa dari sisi mata pelajaran olahraga seperti bakat dalam bermain voli, bola, dll.⁷⁸

Pada kegiatan kokurikuler sepenuhnya dikoordinasi oleh guru mata pelajaran. Kemudian untuk perencanaan anggota ekstrakurikuler melalui promosi kegiatan kesiswaan pada saat PPDB, penyediaan sarpras dan pembiayaan.

2. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng

Dalam pelaksanaannya manajemen kesiswaan berperan sebagai penghubung antara siswa dan program kesiswaan pada sekolah. Tahap pelaksanaan merupakan tahap terpenting dalam suatu kegiatan. Karena pada tahap ini segala rencana yang telah ditetapkan akan dilaksanakan. Selain memiliki perencanaan yang baik keberhasilan pada suatu kegiatan di sebuah sekolah tentunya berhasil apabila pelaksanaan kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang hendak dicapai. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki, fasilitas sarana prasarana yang dimiliki, dan pembiayaan.

Setelah adanya proses perencanaan program kegiatan kesiswaan, kemudian pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan kegiatan di SMAN Pilangkenceng mengacu pada

⁷⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

Permendiknas No.39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan sesuai dengan visi misi sekolah. Sebagaimana yang di paparkan oleh Bapak Setyo Utomo selaku Kepala Sekolah di SMAN Pilangkenceng, beliau mengatakan:

Pengelolaan manajemen kesiswaan sesuai dengan visi misi sekolah yakni visinya “Menjadi sekolah kepercayaan masyarakat”. Jadi setiap kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. Yang saya salut dan bangga menjadi bagian dari SMAN Pilangkenceng ini ialah SMAN Pilangkenceng masih termasuk golongan sekolah yang usianya masih muda dibanding SMA yang lain di kabupaten Madiun namun, mampu memiliki prestasi-prestasi yang tidak kalah hebatnya bahkan hingga ranah nasional.⁷⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa setiap kegiatan ekstra yang dilaksanakan untuk mencapai visi misi sekolah dan peningkatan kualitas sekolah. Jadi visi misi sekolah menjadi pedoman kesiswaan dalam membuat program.

Dari observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan kesiswaan di SMAN Pilangkenceng diawali dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan korikuler di kelas. Seperti yang dikatakan Bapak Jangkung selaku waka kesiswaan:

Jadi untuk pelaksanaannya bakat dan minat siswa kita salurkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAPI. Kita didik dan kita bina mereka disini, selain itu untuk mata pelajaran seni budaya yang berkaitan seni juga mata pelajaran penjaskes yang berkaitan dengan olahraga merupakan salah satu cara kita (sebagai guru) untuk melihat dan melatih kemampuan mereka di luar keahlian sains.⁸⁰

⁷⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 01/W/13-I/2023

⁸⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pelaksanaan program kesiswaan diawali dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAN Pilangkenceng, kemudian ada kegiatan tambahan seperti kegiatan korikuler di kelas khususnya pada mata pelajaran seni budaya dan penjasokes yang bertujuan agar menggali lebih dalam kemampuan siswa di bidang selain akademik.

Pertama, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMAN Pilangkenceng dikenalkan pada masa penerimaan peserta didik baru (PPDB). Selaras dengan yang disampaikan Bapak Jangkung "Kami dari sekolah mengenalkan kegiatan kesiswaan khususnya ekstrakurikuler pada masa orientasi (PPDB)".⁸¹



Gambar 4.2 Pelaksanaan kegiatan promosi salah satu ekstrakurikuler pada masa PPDB di SMAN Pilangkenceng

Kesiswaan membatasi maksimal dua ekstrakurikuler yang boleh diikuti siswa, tujuannya agar siswa lebih fokus mengembangkan kemampuan serta bakat minatnya. Seperti yang Luthfi Alfian Fahrudika sebagai salah satu siswa di SMAN Pilangkenceng yang menyatakan "Iya mbak, jadi kita hanya boleh memilih maksimal dua ekstra tujuannya agar kita lebih fokus mengembangkan minat dan bakat kita. Dan kebetulan

⁸¹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

saya memilih kegiatan intra “osis” dan kegiatan ekstrakurikuler “RGAS”.⁸²

Dari banyak ekstrakurikuler yang ditawarkan di SMAN Pilangkenceng, ekstra olahraga masih menjadi ekstrakurikuler dengan peminat paling banyak. Hal tersebut dikatakan oleh Bapak Jangkung “Sampai saat ini ekstrakurikuler kompetensi olahraga seperti futsal dan voli masih menjadi ekstrakurikuler yang paling diminati oleh siswa.”⁸³

Dari dokumentasi yang dilakukan peneliti, kegiatan ekstrakurikuler di SMAN Pilangkenceng sangatlah aktif. Bisa dilihat dari mading di bawah, bahwasannya setiap minggu kegiatan seluruh ekstrakurikuler yang ada di SMAN Pilangkenceng diabadikan momentumnya kemudian di pajang di mading sekolah.



Gambar 4.3 Mading Sekolah di SMAN Pilangkenceng

Tentu setiap ekstra yang berjalan diharapkan dapat menjadi wadah prestasi siswa untuk mengembangkan bakatnya sesuai dengan tujuan program kesiswaan. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari jumat, mulai dari jam pulang sekolah jam 14.30

⁸² Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/10-I/2023

⁸³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

WIB hingga pukul 15.00 WIB. Hal ini selaras dengan yang dikatakan Bapak Jangkung bahwa "Kalau sekarang ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali di hari jumat pulang sekolah sampai sore sekitar jam 14.00-15.30 WIB, tidak seperti tahun-tahun yang lalu setiap ekstra memiliki jadwal yang berbeda untuk latihannya".⁸⁴

Untuk tempat berlatihnya, kesiswaan di SMAN Pilangkenceng menyesuaikan tempat dengan bidang ekstrakurikuler seperti halnya yang dikatakan Bapak Jangkung "Kalau untuk tempat latihan untuk bidang olahraga latihannya di lapangan halaman sekolah ini, untuk karawitan kita ada ruang sendiri, untuk radio di tempat siaran, jadi setiap ekstra sudah memiliki tempat sendiri-sendiri". Dari paparan tersebut mengenai fasilitas tempat latihan dari SMAN Pilangkenceng sudah terpenuhi dengan baik.

Metode dan media dalam penyampaian materi saat kegiatan ekstrakurikuler tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Karena pembawaan materi yang baik akan mempengaruhi interaksi dan antusias siswa dalam meningkatkan semangat belajar. Selaras dengan yang dikatakan Bapak Jangkung, beliau mengatakan:

Setiap pelatih ekstrakurikuler tentunya sudah mempersiapkan bahan ajar atau materi dari awal mula pertemuan ekstrakurikuler hingga akhir pertemuan. Jadi, apa yang akan diajarkan sudah dipersiapkan sebelumnya juga untuk media dan metode penyampaianya sudah direncanakan mulai awal, setiap pelatih memiliki cara tersendiri dalam metode penyampaian materi saya percaya sepenuhnya pada pelatih-pelatih ekstra di SMAPI ini yang sudah berkompoten sesuai dengan bidangnya. Contohnya saya

⁸⁴ Lihat transkrip wawancara kode 02/W/10-I/2023

sebagai pelatih dan pembina ekstra teater materi mulai awal semester sudah saya siapkan seperti pertemuan pertama materi tata rias, jadi anak-anak saya wajibkan membawa make up sebagai media bahan ajar, materi kedua membuat properti anak-anak saya suruh membawa bahan-bahan dasar membuat properti yang saya tugaskan. Begitu pula dengan ekstra lainnya seperti voli medianya menggunakan bola voli dan langsung dipraktikkan di lapangan.⁸⁵

Kedua, pada kegiatan kokurikuler. Bapak Jangkung selaku guru mata pelajaran seni budaya dan waka kesiswaan menyatakan:

Khususnya pada bidang seni saya mengaitkan materi-materi yang ada pada mata pelajaran seni budaya untuk melatih ketrampilan siswa seperti pada materi seni kriya, siswa saya minta untuk membuat kerajinan kriya, untuk materi tari serta olah vocal siswa juga saya suruh untuk praktik. Sehingga dari kegiatan pembelajaran di sekaligus dapat menjadi ajang untuk melihat bakat serta kemampuan siswa khususnya di bidang non akademik.⁸⁶

Dari paparan di atas potensi atau kemampuan siswa di bidang non akademik tidak hanya dikembangkan melalui ekstrakurikuler, potensi siswa juga dapat dikembangkan melalui pembelajaran di kelas (kegiatan korikuler) yang sesuai kaitannya dengan bidang kemampuan non akademik. Dalam kegiatan kokurikuler ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaannya, seperti halnya yang dikatakan Bapak Jangkung "Sebelum memberi anak-anak tugas sebagai bahan kegiatan kokurikuler, biasanya saya membuat PPT atau video penjelasan mengenai materi yang akan disampaikan agar anak-anak lebih mudah memahami". Dalam hal ini dapat diketahui bahwasannya kesiapan materi merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan korikuler.

⁸⁵ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

⁸⁶ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan pendukung untuk menguatkan dan memperdalam kegiatan intrakurikuler. Maka dari itu dalam pelaksanaannya tidak berjalan dalam satu jam pelajaran penuh. Bapak Jangkung menyatakan, "Biasanya saya menyampaikan tugas kokurikuler pada 15-20 menit jam pelajaran, setelah itu kembali ke materi inti".

Adanya manajemen program kesiswaan diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah serta mampu meningkatkan kualitas dan dapat menjadi wadah siswa-siswi dengan kemampuan yang dimilikinya. Seperti halnya yang dikatakan Bapak Jangkung selaku waka kesiswaan:

Siswa-siswi SMAN Pilangkenceng ini rata-rata berangkat dari anak yang memiliki kekecewaan karena di sekolah ini sebenarnya bukan tujuan awal sekolah yang mereka inginkan. Dan disini tugas saya sebagai kesiswaan ialah berfikir bagaimana cara menumbuhkan rasa kepercayaan diri mereka bahwasannya di sekolah sini pun mereka juga mampu berprestasi. Untuk itu saya membimbing mereka untuk belajar melalui program yang telah saya buat khususnya untuk meningkatkan prestasi non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan korikuler.⁸⁷

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program kesiswaan di SMAN Pilangkenceng bertujuan sebagai wadah siswa untuk belajar dan mengembangkan kemampuannya di bidang non akademik sehingga menjadi sebuah prestasi. Manajemen kesiswaan di SMAN Pilangkenceng mengimplementasikan tujuan tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler.

⁸⁷ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

3. Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng

Setelah adanya tahap pelaksanaan, maka tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi adalah proses penilaian suatu kegiatan yang digunakan sebagai analisis situasi berikutnya. Evaluasi penting untuk dilakukan karena dalam evaluasi tersebut nantinya akan mengetahui sejauh mana pekerjaan dilaksanakan serta capaian yang diraih, selain itu juga dapat mengetahui hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam proses pelaksanaan kegiatan kesiswaan. Pertama, pada kegiatan ekstrakurikuler evaluasi dilakukan dengan cara memantau kegiatan yang berjalan melihat siswa pada saat latihan dan melihat progres dari hasil yang diutarakan guru pembina saat rapat. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Jangkung Suprianta, beliau mengatakan

Untuk evaluasi itu sendiri saya selaku kesiswaan melakukan pemantau dalam kegiatan . Contohnya untuk melihat anak-anak saat latihan dan menunggu laporan dari pembina ekstra mengenai progres anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam waktu kurun satu bulan melalui rapat.⁸⁸

Sebagai waka kesiswaan juga selaku pembina kegiatan ekstrakurikuler,

Bapak Jangkung mengatakan:

Evaluasi selalu saya lakukan ketika selesai sesi latihan. Agar siswa mengetahui kekurangan serta hal-hal apa saja yang harus diperbaiki. Selain evaluasi saya juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam latihan. Motivasi tersebut saya berikan dengan cara menunjukkan video-video serta foto-foto para alumni yang telah berhasil meraih prestasi serta dapat mengharumkan nama sekolah. Hal tersebut saya lakukan tentunya untuk membakar semangat mereka agar

⁸⁸ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

tergerak untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengikuti latihan.⁸⁹

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa dalam evaluasi kegiatan yang dilakukan adalah memantau secara langsung sekali dua kali, karena dengan melihat atau memantau secara langsung dapat terlihat dengan jelas bagaimana pelaksanaan kegiatan berjalan sehingga dapat menilai secara langsung beberapa hal yang harus ditingkatkan dan yang mana harus dibenahi. Selain memantau secara langsung, waka kesiswaan juga selalu mengecek laporan dari setiap pembina ekstrakurikuler yang bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut dan mengadakan rapat.

Kedua, pada kegiatan kokurikuler. Evaluasi dilakukan saat praktik belajar dan dari hasil tugas yang diberikan oleh siswa. Seperti yang dikatakan Bapak Jangkung "Kalau untuk kokurikuler kita evaluasinya langsung ya, contoh dalam pelajaran seni budaya materi seni tari evaluasi dilakukan setelah siswa mempraktikkan atau menyelesaikan tugas tersebut, begitupula dengan pelajaran penjaskes".

Evaluasi merupakan tahap penilaian dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Keberadaan evaluasi sangat penting karena evaluasi dapat menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan setelah terlaksananya suatu kegiatan. Evaluasi juga dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah yang menghambat dalam mencapai program yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

⁸⁹ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

Pada tahap evaluasi selain mengoreksi kekurangan dari kegiatan yang telah dilaksanakan pemberian motivasi perlu dilakukan untuk menambah semangat siswa untuk memperbaiki diri. Seperti yang dipaparkan Bapak Jangkung Suprianta:

Yang saya lakukan selain evaluasi menunjukkan kekurangan mereka saya juga memberi motivasi untuk menumbuhkan semangat para siswa biasanya jika ada jam mata pelajaran saya di kelas di awal jam mata pelajaran saya mengisinya dengan materi-materi motivasi. Contoh: saya memperlihatkan video-video serta foto-foto alumni atau kakak kelas mereka yang memiliki semangat tinggi dalam berproses dan berjuang dalam meraih mimpinya hingga dapat mengharumkan nama sekolah baik itu di lingkup kabupaten maupun ranah nasional. Hal itu saya lakukan agar hati mereka tergerak dan termotivasi.⁹⁰

Dari paparan di atas dapat diketahui bahwa semangat siswa juga berpengaruh pada tahap evaluasi. Apabila dari siswa memiliki semangat serta motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri serta semangat terus belajar maka program kesiswaan yang telah direncanakan akan lebih mudah dicapai. Hal itu dibenarkan oleh salah satu siswa berprestasi yang bernama Luthfi Alfian Fahrudika yang menyatakan:

Motivasi yang selalu saya terapkan dalam hidup ya mbak, menurut saya kesempatan tidak akan datang dua kali. Jadi jika ada kesempatan datang maka sebisa mungkin kita memanfaatkan kesempatan itu untuk menggali kemampuan saya. Apalagi usia saya saat ini masih muda, nah di SMA ini saya ingin mengembangkan segala kemampuan yang saya miliki dan akan terus selalu belajar.⁹¹

Berdasarkan paparan di atas, peneliti dapat menyimpulkan motivasi, keberanian, rasa ingin tahu, semangat belajar akan sangat mempengaruhi perkembangan siswa dalam minat belajar dan meraih prestasi.

⁹⁰ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

⁹¹ Lihat transkrip wawancara kode: 03/W/10-I/2023

Dari kegiatan evaluasi, manajemen kesiswaan dapat mengukur keberhasilan dari target yang sudah direncanakan dan dilaksanakan. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Jangkung Suprianta, beliau mengatakan:

Cara saya untuk mengukur keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan ya dengan melihat hasilnya. Jika sudah mendapatkan juara 1 berarti pelaksanaannya sudah berjalan secara maksimal. Jika mendapatkan juara 2 atau tidak mendapatkan juara sama sekali maka perlu di evaluasi dan ditingkatkan lagi dalam proses latihannya.⁹²

Dari paparan tersebut perlu diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan berdasarkan peningkatan dari setiap program kegiatan kesiswaan. Selain itu juga melakukan evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan kesiswaan dapat dinilai dari kemampuan siswa dalam meraih prestasi dengan mengikuti berbagai ajang kompetensi yang ada. Dari setiap evaluasi perlu adanya tindak lanjut agar setiap kegiatan mengalami peningkatan dari target sebelumnya. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Jangkung, beliau mengatakan:

Untuk menindak lanjuti hasil evaluasi, cara saya ialah memperbaiki dan meningkatkan kemampuan serta sarana yang menunjang. Menurut saya untuk sarana dalam kegiatan non akademik di SMAN Pilangkenceng sudah lengkap mungkin yang perlu ditingkatkan lagi yakni dalam pelatihan-pelatihan mungkin perlu ada penambahan jam latihan agar hasilnya lebih memuaskan.⁹³

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui untuk menindaklanjuti setiap program yang telah dievaluasi dapat dilakukan dengan memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta membuat langkah strategis untuk meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Dari setiap program kegiatan pasti ada yang diunggulkan karena dari hasil prestasi-prestasi yang dicapai telah

⁹² Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

⁹³ Lihat transkrip wawancara kode: 02/W/10-I/2023

mengharumkan nama baik sekolah serta telah membuat kualitas sekolah meningkat. Adapun prestasi yang baru-baru ini dicapai siswa-siswi SMAN Pilangkenceng di bidang kompetensi non akademik ialah jurnalistik dan silat.

Sebagaimana yang dipaparkan Bapak Jangkung, beliau mengatakan:

Untuk yang prestasi di bidang non akademik yang baru-baru ini meraih prestasi ada kompetensi jurnalistik dan silat. Untuk jurnalistik tingkat kabupaten kita mendapat tiga gelar prestasi yakni juara 2 video jurnalis kategori kelompok diraih oleh (Jangki, Melinda, Irfan), juara 2 jurnalistik (individu) diraih oleh Tessa, dan juara 3 jurnalistik (individu) diraih oleh Luthfi.



Gambar 4.4 Juara 2 seni tunggal remaja putra pencak silat dan juara 3 kejuaraan pencak silat Bupati Madiun Cup

Dari kedua dokumentasi tersebut merupakan bukti prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SMAN Pilangkenceng pada tahun 2022 di bidang non akademik dari kejuaraan jurnalistik dan pencak silat.

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng

Perencanaan merupakan tahap awal sebuah program. Hal tersebut juga dilakukan pada manajemen kesiswaan di SMAN Pilangkenceng. Menurut Menurut Eka Prihatin, ruang lingkup manajemen kesiswaan mencakup:

perencanaan peserta didik,, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstrakurikuler, tata laksana manajemen peserta didik, peranan kepala sekolah dalam manajemen peserta didik, mengatur layanan peserta didik dan evaluasi peserta didik. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka diharapkan tujuan dari program kerja sekolah akan tercapai sesuai dengan target yang ditentukan.

Perencanaan kesiswaan dilakukan di tahap awal sebelum pelaksanaan program. Perencanaan merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan sebagai usaha untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pendapat Hadari Nawawi dalam bukunya Abdul Majid, perencanaan merupakan proses menyusun langkah-langkah dalam mewujudkan suatu strategi.⁹⁴ Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh SMAN Pilangkenceng bahwa pada proses perencanaan sudah melalui tahap merumuskan strategi sebagai pedoman untuk menyusun langkah-langkah program kerja.

Lebih lanjut lagi menurut Sukiswa berpendapat ada lima perencanaan dalam manajemen kesiswaan, yaitu: a. Menetapkan hal-hal yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya. b. Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas dalam mencapai target. c. Mengumpulkan informasi untuk dianalisa. d.

⁹⁴ Majid, Perencanaan Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)16.

Mengembangkan alternatif-alternatif. e. Mengkomunikasikan berbagai rencana dan keputusan.⁹⁵

Hal itu senada dengan paparan data yang ada dalam perencanaan manajemen kesiswaan di SMAN Pilangkenceng, yaitu menetapkan hal-hal yang harus dikerjakan, kapan, dan bagaimana melakukannya dalam menentukan program kerja. Kemudian mengumpulkan informasi untuk dianalisa, melalui pemberian angket saat pelaksanaan PPDB pada siswa untuk memilih ekstrakurikuler yang akan diikuti. Pihak sekolah dapat menganalisa dari hasil angket yang sudah disebar hasil pemilihan ekstra sesuai dengan bakat dan kegemaran siswa.

Proses pelaksanaan manajemen kesiswaan di SMAN Pilangkenceng dimulai dari analisa terhadap peluang serta kemampuan siswa. Dalam proses tersebut kemudian hasil dari analisa bakat dan minat siswa dijuruskan pada kegiatan ekstrakurikuler.

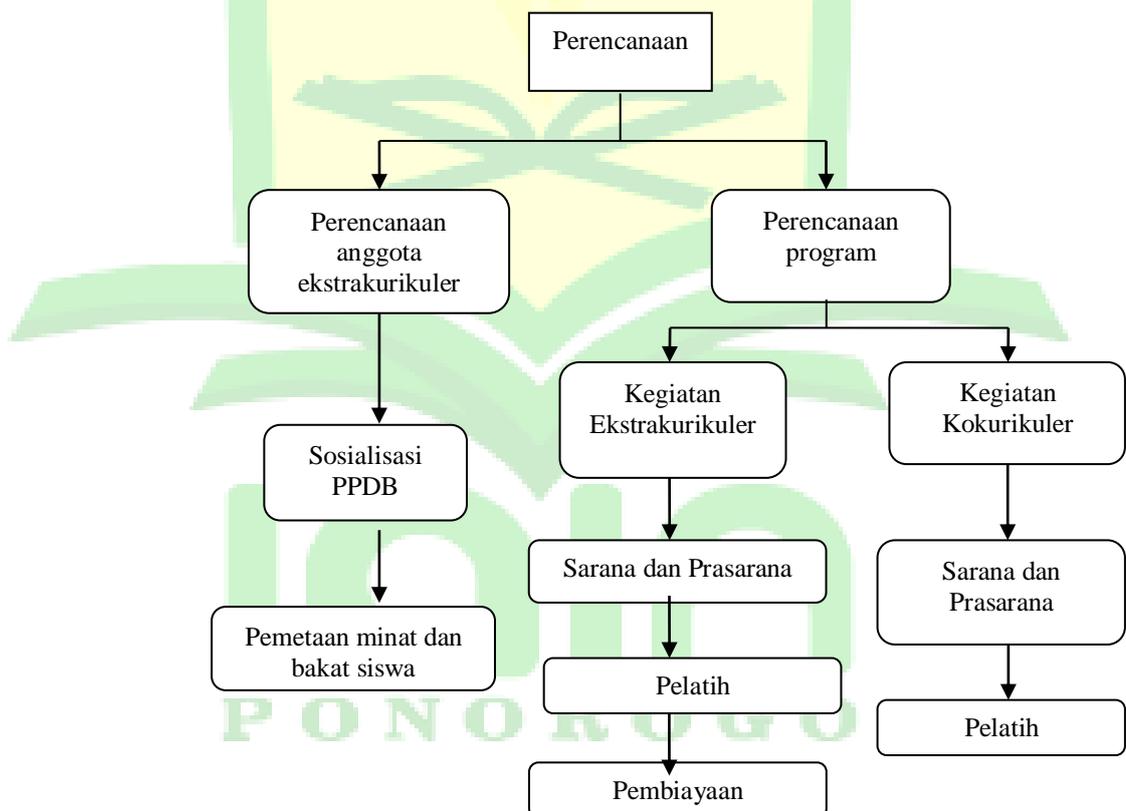
Berdasarkan teori yang digunakan oleh peneliti dan temuan data di SMAN Pilangkenceng dalam perencanaan manajemen kesiswaan sudah mengacu pada teori yang ada dengan hal yang terkait dalam perencanaan sebelum membentuk program kerja manajemen kesiswaan.

Menurut Cahyani yang ditulis Wahyu Khafidah, mengemukakan bahwa perencanaan penting dilaksanakan untuk menyusun strategi sesuai identifikasi yang telah dilakukan, selain itu dengan adanya perencanaan dapat mempermudah proses identifikasi peluang keberhasilan dan

⁹⁵ Sukiswa, Manajemen Kesiswaan di Sekolah (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018) 9.

keterlambatan penerapan strategi.⁹⁶ Selaras dengan teori tersebut, SMAN Pilangkenceng membagi perencanaan menjadi dua program, yakni: pertama, program perencanaan kegiatan kesiswaan yakni kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Dalam setiap kegiatan memiliki perencanaan tersendiri, pada kegiatan ekstrakurikuler perencanaan merujuk pada sarana prasarana, pelatih ekstrakurikuler, dan pembiayaan. Sedangkan pada kegiatan kokurikuler perencanaan merujuk pada kesiapan guru dan materi bahan ajar yang digunakan. Kedua, program anggota ekstrakurikuler. Perencanaan program ini dimulai dari kegiatan promosi ekstrakurikuler pada masa PPDB, kemudian pemetaan siswa melalui bakat dan minat mereka.

Secara skematis proses perencanaan dapat dilihat pada bagan berikut:



⁹⁶ Wahyu Khafidah, Manajemen Kesiswaan di Sekolah (Pekalongan: Penerbit NEM, 2018) 11.

Gambar 4.5 Skema Proses Perencanaan Kesiswaan di SMAN Pilangkenceng

2. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik siswa di SMAN Pilangkenceng

Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen yang sangat penting, karena pada fungsi pelaksanaan ini lebih memfokuskan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan. Pelaksanaan merupakan usaha, teknik, cara, metode dan strategi untuk memotivasi dan mendorong para anggota organisasi agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan program kerjanya sehingga tujuan dari lembaga pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹⁷

Adapun strategi yang dilakukan oleh SMAN Pilangkenceng dalam mengelola kesiswaan ialah dengan menyalurkan bakat minat siswa dengan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan satu minggu sekali dan kegiatan kokurikuler mata pelajaran seni budaya dan penjasokes untuk menggali kemampuan siswa di bidang selain akademik. Dengan strategi tersebut diharapkan bakat dan minat siswa dapat tersalurkan sesuai dengan kemampuan dan minat mereka sehingga apabila bakat siswa dikembangkan dan dilatih dengan baik maka akan membuahkan prestasi untuk sekolah.

⁹⁷ Tamam, Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan - Pangarengan. *Journal of Social Community*, Jilid 2, No. 2 Tahun 2021. <https://www.malang.ac.id>, diakses 21 Desember 2023.

Pertama, kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Moh. Uzer Usman berpendapat bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam mata pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.⁹⁸ Hal ini sesuai dengan paparan data yang ada bahwa kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk menunjang pengembangan kemampuan siswa di luar bidang akademik. Di SMAN Pilangkenceng kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari jumat dan di SMAN Pilangkenceng ada 13 ekstrakurikuler yaitu yaitu pramuka, pencak silat, bola voli, futsal, musik, tari, teater, karawitan, kerohanian, pmr, pik-r, drumb band, *English conversation*, KIR (karya ilmiah remaja) sebagai wadah untuk mengembangkan bakat siswa sesuai dengan minat siswa. Menurut Wildan Zulkarnain dalam buku *Manajemen Khusus di Sekolah*, keberhasilan target kegiatan ekstrakurikuler yang akan dicapai, dipengaruhi oleh faktor pembimbing ekstrakurikuler dan fasilitas yang tersedia. Untuk itu, diperlukan pembimbing ekstrakurikuler yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang kegiatan yang dibimbingnya serta fasilitas yang mumpuni untuk mendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler.⁹⁹ Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMAN Pilangkenceng bahwa fasilitas dan pelatih dipersiapkan sebaik mungkin agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan sempurna.

⁹⁸Moh. Uzer Usman, *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur* (Yogyakarta: Deepublish, 2021) 30.

⁹⁹ Wildan Zulkarnian, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), 62.

Kedua, kegiatan kokurikuler. Menurut Rahmat Hidayat dalam buku *Ayat- Ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam*, kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan di luar dari jam pelajaran yang bertujuan membantu siswa dalam mendalami berbagai materi yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.¹⁰⁰ Hal ini sesuai dengan paparan data yang ada bahwa pada mata pelajaran seni budaya di SMAN Pilangkenceng, ada beberapa tugas tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas serta menggali kemampuan siswa di bidang non akademik yang sesuai dengan materi seni budaya seperti: seni kriya, seni tari, olah vokal, design, dll. Asnawir dan Husman menyatakan bahwa media pembelajaran penting digunakan sebagai bagian integral dari sistem pengajaran. Media merupakan alat bantu mengajar yang direncanakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN Pilanngkenceng, bahwasannya pada kegiatan kokurikuler guru menggunakan media seperti PPT, Video, alat praktik, dll untuk membantu proses belajar dengan baik.

Pelaksanaan merupakan upaya untuk mendorong dan menggerakkan para anggota agar memiliki semangat dan rasa tanggung jawab yang tinggi serta kreativitas dalam melaksanakan perencanaan dan mampu mencapai tujuan yang telah ditargetkan.¹⁰¹ Dalam hal ini pemimpin sangat berperan penting dalam menggerakkan anggotanya. Hal tersebut sesuai dengan paparan data bahwa peran pemimpin di SMAN Pilangkenceng

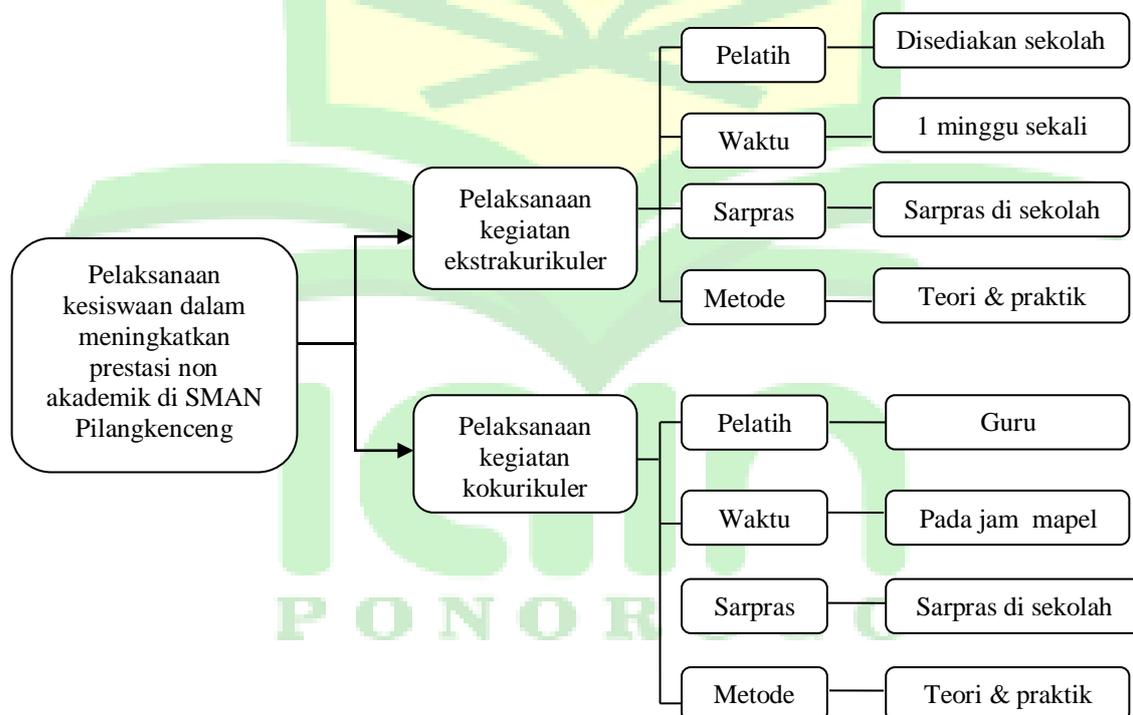
¹⁰⁰ Rahmat Hidayat, *Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manajemen Pendidikan Islam* (Medan: LPPPI, 2017)70-72.

¹⁰¹Dicky Hidayat, 'Manajemen Humas Dalam Meningkatkan Hubungan Kerjasama Sekolah dengan Masyarakat di SMP Nahdatul Ulama Medan', *Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (2017), 48.

menumbuhkan rasa kekeluargaan, kerja sama, gotong royong, serta menciptakan komunikasi yang harmonis agar membangkitkan semangat para anggota dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan *jobdesk* nya.

Dalam hal ini program manajemen kesiswaan berperan sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang non akademik. Pelaksanaan manajemen kesiswaan khususnya dalam bidang non akademik di SMAN Pilangkenceng berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler pada mata pelajaran seni budaya dan penjasokes.

Secara skematis tahap atau proses pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam pengembangan prestasi non akademik di SMAN Pilangkenceng dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.6 Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik

3. Analisis Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Kompetensi Non Akademik Siswa Studi Kasus di SMAN Pilangkenceng

Evaluasi merupakan tahap terakhir setelah adanya perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu yang telah dilaksanakan apakah sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Tujuan dari adanya evaluasi ialah untuk menilai keberhasilan dari perencanaan yang telah dilaksanakan. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari program yang telah dilaksanakan.

Menurut Kiver yang dikutip oleh Rusydi Ananda dan Tien Rafida, evaluasi merupakan alat penyidikan untuk menentukan manfaat serta nilai suatu program, produk, prosedur atau proyek. Selanjutnya Madaus berpendapat bahwa evaluasi merupakan studi yang dirancang untuk menilai dan meningkatkan program yang telah dievaluasi.¹⁰²

Evaluasi manajemen kesiswaan SMAN Pilangkenceng dilaksanakan setiap akhir kegiatan melalui rapat bersama, dari kegiatan yang telah dilaksanakan kemudian dicari kekurangannya. Hal itu bertujuan untuk meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan yang telah dilaksanakan. Setiap progres dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan dijadikan tolak ukur dalam evaluasi seperti halnya adanya absensi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang setiap satu bulan sekali dicek oleh kesiswaan. Hal ini bertujuan untuk melihat dan mengukur semangat siswa dalam mengikuti kegiatan non akademik yang diselenggarakan oleh kesiswaan.

¹⁰² Ananda Rusydi, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing) 3.

Dalam proses evaluasi tentunya ada teknik-teknik yang digunakan untuk mempermudah dalam tahap proses tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto teknik-teknik supervisi dalam evaluasi terbagi menjadi dua sifat yakni individual dan kelompok. Teknik-teknik yang bersifat individual yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, wawancara perorangan, dan wawancara kelompok. Sedangkan teknik supervisi kelompok ada empat, yaitu: pertemuan atau rapat, diskusi kelompok, penataran, dan seminar.¹⁰³ Sehubungan dengan hal tersebut dalam proses evaluasi di SMAN Pilangkenceng, pihak manajemen kesiswaan menggunakan teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual dengan cara mengunjungi dan memantau kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler secara langsung di kelas dan teknik supervisi kelompok dengan cara mengadakan rapat bersama pembina kegiatan ekstrakurikuler.

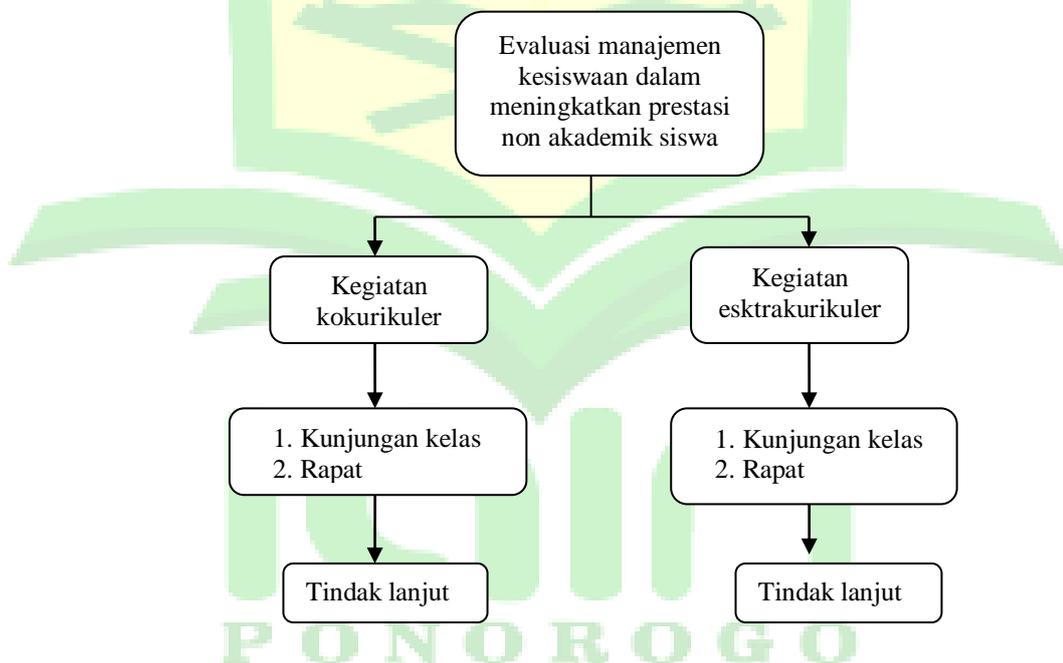
Setelah adanya evaluasi, manajemen kesiswaan melakukan tindak lanjut. Karena tanpa adanya tindak lanjut kegiatan evaluasi tidak ada manfaatnya. Selaras dengan pernyataan waka kesiswaan SMAN Pilangkenceng bahwa tindak lanjut evaluasi dilakukan dengan cara memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta membuat langkah strategis untuk meningkatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Kegiatan evaluasi dilakukan secara koordinasi bersama-sama seluruh pihak yang bertanggung jawab dengan tujuan mengetahui kekurangan program yang telah dilaksanakan, mengukur tingkat keberhasilan program dan meningkatkan kualitas program yang telah dilaksanakan.

¹⁰³ Suharsimi, *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Supervisi Akademik, Diklat Dan Partisipasi Dalam Kelompok Kinerja Guru* (Banten: A-Empat), 64.

Perolehan juara merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam kegiatan evaluasi, karena dengan siswa mampu berprestasi sesuai dengan bakatnya maka kesiswaan dapat dikatakan sukses dalam programnya namun apabila, belum memperoleh kejuaraan atau kemenangan maka latihan atau kegiatan dapat dimaksimalkan dan ditingkatkan lagi. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti SMAN Pilangkenceng memiliki banyak prestasi di bidang non akademik, baik bidang seni maupun olahraga yang secara jelasnya dapat dilihat pada halaman terlampir.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skema evaluasi, peneliti telah membuat skematis evaluasi program kesiswaan di SMAN Pilangkenceng sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan.

Secara skematis proses evaluasi dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 4.7 Skema Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, analisis, dan pembahasan terhadap temuan peneliti tentang manajemen kesiswaan dalam pengembangan kompetensi non akademik siswa studi kasus di SMAN Pilangkenceng dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kesiswaan dalam meningkatkan pengembangan kompetensi non akademik siswa di SMAN Pilangkenceng; a) membuat perencanaan program ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan sarana prasarana, pembiayaan, dan pelatih b) membuat perencanaan program kegiatan kokurikuler oleh guru mata pelajaran mengenai bahan ajar, c) perencanaan anggota ekstrakurikuler dengan cara promosi pada kegiatan PPDB dan kemudian proses pemetaan bakat dan minat siswa.
2. Pelaksanaan kesiswaan dalam meningkatkan kompetensi non akademik di SMAN Pilangkenceng didukung; a) kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap satu minggu sekali, dengan sarpras dan pelatih yang telah disediakan oleh sekolah, b) kegiatan kokurikuler dilaksanakan sesuai dengan jam mata pelajaran.
3. Evaluasi kesiswaan dalam meningkatkan pengembangan kompetensi non akademik siswa di SMAN Pilangkenceng dilakukan dengan menggunakan dua metode yakni kunjungan kelas dan rapat, setelah itu dari hasil evaluasi langkah selanjutnya ialah menindaklanjuti kekurangan dari hasil evaluasi yang telah dilaksanakan.

B. SARAN

1. Untuk lembaga pendidikan

Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, selain dalam bidang akademik siswa juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan serta bakatnya di bidang lain (non akademik) khususnya bagi pihak lembaga pendidikan dapat mengembangkan, meningkatkan serta mengoptimalkan kesempatan dan peluang yang dimiliki melalui peran manajemen kesiswaan agar lebih optimal dan efisien.

2. Untuk wakil kepala bidang kesiswaan

Diharapkan dapat mengoptimalkan program-program kesiswaan yang telah dibuat dan meningkatkan kemampuan siswa semaksimal mungkin agar sekolah dapat mempertahankan prestasinya dan bahkan lebih unggul lagi dari sebelumnya.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduloh, et al. *Peningkatan dan Pengembangan Prestasi Belajar Peserta Didik*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022.
- A. Michael, et al. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebooks Edition 3*. Singapore: SAGE Publications, 2014.
- Arikunto. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994.
- Elfrianto, et al. *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. Medan: UMSU Press, 2023.
- Fadhilah. *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2018.
- Faozan, Ahmad. *Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam melalui Supervisi Akademik, Diklat dan Partisipasi Dalam Kelompok Kinerja Guru*. Banten: A-Empat, 2011.
- Fitrah, Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Hardani et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasan, Hafis. *"Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Prestasi Peserta Didik di MTS Al Washliyah 16 Perbaungan"*. Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2020.
- Hidayat, Rahmat. *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*.

Medan: LPPPI, 2017.

<https://Instagram.Com/Jaysahagi?Ighid=YmMyMTAM2Y>' diakses 15 November 2022.

<http://Smanpilangkenceng.Sch.Id/>', diakses 15 November 2022.

<https://pusatprestasinasional.kemendikbud.go.id>, diakses 23 April 2023.

Irwansyah. *Pengelolaan Kokurikuler di Tengah Pandemi COVID-19*. Bandung: Tata Akbar, 2021.

Khafidah, Wahyu. *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2018) 11.

Kneizevich. *Administration of Public Education*. Universitas Michigan: Harper & Row, 2011.

Maisaroh, Hindun. "*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik di Madrasah Aliyah Kota Batu Malang*". Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Murdiyatmoko, Janu. *Sosiologi Memahami dan Mengkaji Masyarakat Untuk Kelas XII Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007.

Mustari. *Manajemen Organisasi Pendidikan Kejuruan*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif, 2020.

Nashin dan Surari. *Konsep Manajemen Dalam Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.

- Nurahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008*. Jakarta: Permendiknas, 2008.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2021.
- Pidarta. *Evaluasi Pendidikan (Kajian Teoritik)*. Pasuruan: Tim Qiara Media, 2021.
- Prasetya, Rio. "*Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama Al-Risyad Jambi*". Skripsi, UIN Jambi, 2018.
- Rifa'I, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.
- Ruslan, Undang. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Rusydi. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Santori. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Optimalisasi Kompetensi Kewirausahaan Siswa*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Sigit & Amirullah Hermawan. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative, 2016.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Sukiswa. *Manajemen Kesiswaan di Sekolah* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding

- Management, 2018.
- Susanti, Lidia. *Prestasi Belajar Akademik & Non Akademik Teori dan Penerapannya*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Susila, et al. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- Sutisna, Oteng. *Manajemen Penjas*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Tamam. *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Madrasah Diniyah Awwaliyah Nurul Holil Panyirangan - Pangarengan. Journal of Social Community*, (online), Jilid 2, No. 2 Tahun 2021. <https://www.malang.ac.id>, diakses 21 Desember 2023.
- Tarjo. *Metode Penelitian Administrasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- Thoha, et al. *Manajemen Pendidikan Islam*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Undang-Undang Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (4) Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Permendiknas, 2003.
- Usman, Moh. Uzer. *Ekstrakurikuler IPA Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: Deepublish, 2021.
- Umar dan Moh. Miftachul Choiri Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Wirawan. *Supervisi Pendidikan*. Riau: DOTPLUS Publisher, 2021.
- Yuli Artha, Arhvian. *Manajemen Pelatihan Guru Sekolah Dasar dalam Peningkatan Kompetensi Profesional*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Zulkarnian, Wildan. *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.